

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) 2017

RSKB SAYANG IBU



RSKB SAYANG IBU
JL. WAIN No. 33 BALIKPAPAN
TELP. 0542 422088
Email : sayangibubpn@yahoo.com
Website : www.rskbsi.blikpapan.go.id



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSKB Sayang Ibu tahun 2017.

Evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan merupakan suatu kewajiban untuk selalu mengetahui posisi terakhir terhadap tujuan yang akan dicapai. Dengan evaluasi pulalah akan dapat ditentukan kebijakan dan langkah berikutnya yang akan diambil untuk melakukan percepatan dalam mencapai tujuan. Untuk itu kami melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah kami lakukan selama 1 (satu) tahun ini yang disajikan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSKB Sayang Ibu dengan harapan laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi peningkatan mutu pelayanan dan pengembangan RSKB Sayang Ibu dimasa mendatang.

Secara keseluruhan program kerja tahun 2017 telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dimasa yang akan datang, sehingga visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Strategis RSKB Sayang Ibu.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan di RSKB Sayang Ibu, sehingga rumah sakit dapat melakukan pelayanan terbaik untuk masyarakat.

Kami menyadari bahwa isi dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun anggaran 2016 ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSKB Sayang Ibu tahun anggaran 2016 ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi. Semoga amal kebbaikannya diterima Allah swt.

Balikpapan, 27 Februari 2018

Direktur RSKB Sayang Ibu

dr. Indah Puspitasari, MARS

NIP. 19670530 199803 2 003

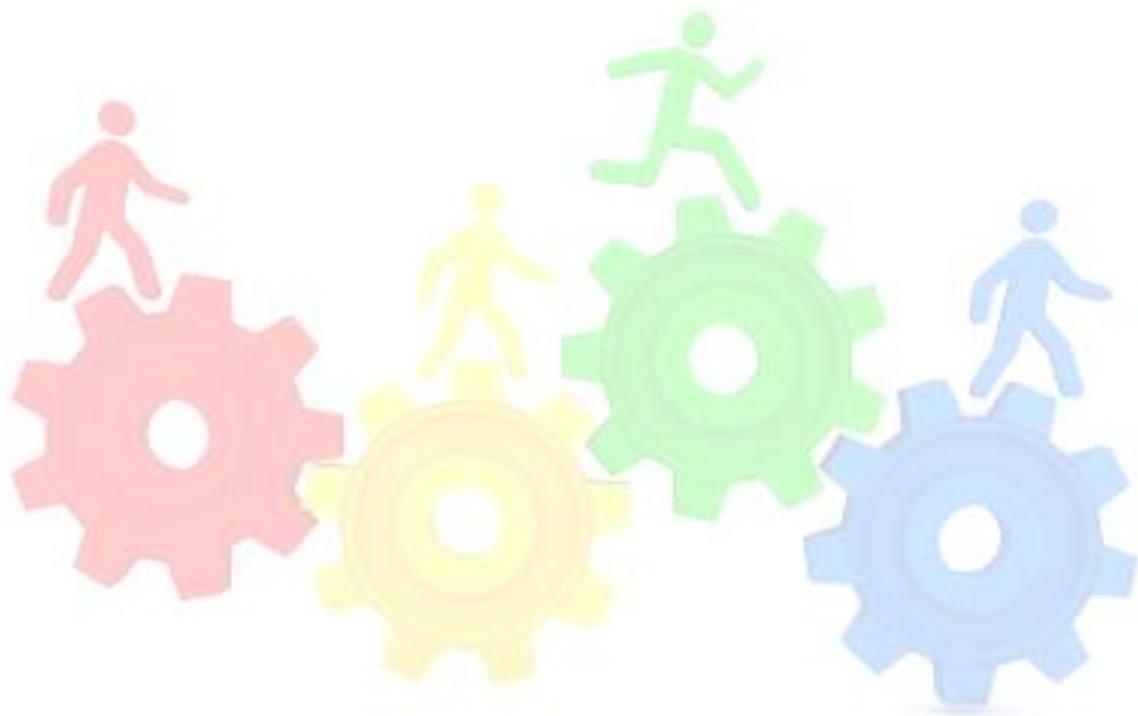


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi	1
1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	2
1.3 Aspek Strategis Organisasi.....	2
1.4 Permasalahan utama.....	5
1.5 Struktur Organisasi	6
1.6 Sumber Daya Manusia	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	10
2.1 Rencana Strategis	10
2.1.1 Visi.....	11
2.1.2 Misi	12
2.1.3 Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan	13
2.1.4 Indikator Kinerja.....	15
2.1.5 Program / Kegiatan	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan	16
2.3 Perjanjian Kinerja.....	17
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	21
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	21
3.1.1 Capaian Kinerja berdasarkan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2017.....	23
3.1.2 Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya.....	26
3.1.3 Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah	27
3.1.4 Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional.....	29
3.1.5 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan	31
3.1.6 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	34
3.1.7 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Serta Alternative Solusi	36
3.2. Pencapaian Kinerja Lain	38
3.2.1 Pencapaian SPM RSKB Sayang Ibu tahun 2017	38
3.2.2 Analisis Kepuasan Pelanggan.....	48
3.2.3 Realisasi Anggaran.....	50
3.2.4 Prestasi RSKB Sayang Ibu	54



BAB 4 PENUTUP 56
LAMPIRAN..... 58





IKHTISAR EKSEKUTIF

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan telah mengerahkan segala upaya untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal untuk masyarakat Balikpapan tanpa meninggalkan upaya mewujudkan *Good Governance* dilingkup Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam mewujudkan *Good Governance*. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh RSKB Sayang Ibu dalam mengimplementasikan akuntabilitasnya adalah dengan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

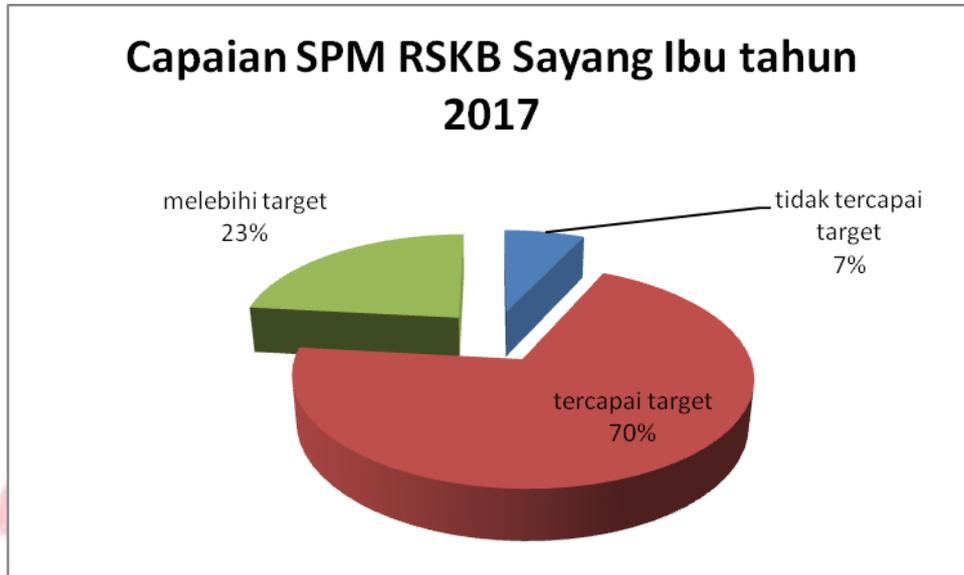
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" tahun 2017, bukan hanya sekedar perwujudan dari akuntabilitasnya, tetapi juga merupakan sarana evaluasi kinerja yang telah dilakukan dalam satu tahun untuk dapat mengetahui posisi diri dan pengambilan langkah untuk melakukan percepatan kedepan. Kinerja yang dilaporkan di LKjIP 2017 ini merupakan hasil pelaksanaan perencanaan strategis organisasi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu tahun 2016 – 2021 yang merupakan tahun ke – 1 dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Di tahun 2017, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu telah melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja. Dalam pelaksanaannya, dari 14 indikator sasaran dan indicator kinerja utama yang ada terdapat 6 indikator yang dapat melebihi target yang ditetapkan, 6 indikator yang mencapai target dan ada 2 indikator yang tidak mencapai target.





Capaian dari SPM RSKB Sayang Ibu untuk tahun 2017 adalah 20 indikator melebihi target, 60 indikator tercapai target dan 6 indikator tidak tercapai target. Pada tahun 2017, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari pengolahan limbah cair, dimana selama ini hasil pengolahan limbah tidak pernah memenuhi standar, tetapi pada tahun 2017 ini hasil pengolahan limbah cair ini dapat berada dalam batas normal.



Dari sisi anggaran, belanja RSKB Sayang Ibu samapai dengan Desember 2017 yang ditargetkan sebesar Rp 26.167.981.329 dan terealisasi sebesar Rp. 16.230.582.941,23 atau sebesar 62.02%. Sedangkan capaian Kinerja secara fisik tercapai sebesar 91.70%. Dari capaian tersebut dapat dilihat bahwa RSKB Sayang Ibu telah melakukan efisiensi sebesar 29.68%

Pada tahun 2017, RSKB Sayang Ibu telah disurvei oleh Surveyor KARS pada tanggal 11 – 13 Juli 2017 dan hasil dari survey tersebut adalah lulus PARIPURNA yang merupakan kelulusan tingkat tertinggi dari KARS versi 2012. Selain itu, RSKB Sayang Ibu juga diajukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan sebagai Perangkat Daerah yang menerapkan Zona Integritas untuk Wilayah Bebas Korupsi.

Dengan adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) diharapkan dapat meningkatkan peran bagi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu untuk mendukung terciptanya *good governance* yang akhirnya bermuara pada terlaksananya pelayanan prima bagi masyarakat.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Misi pertama Balikpapan selama periode 2016-2021 adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkannya bidang kesehatan merupakan dimensi yang tidak dapat ditinggalkan dan merupakan salah satu persyaratan wajib dalam pembangunan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional. Kesehatan juga merupakan investasi, yang mengandung makna bahwa kesehatan adalah kekayaan dan anugrah yang patut disyukuri, dijaga, diperlihara dan ditingkatkan kualitasnya.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" terletak di Jalan Wain Nomor 33 Kebun Sayur, Kecamatan Balikpapan Barat adalah Lembaga Teknis Daerah Kota Balikpapan milik pemerintah kota Balikpapan yang memberikan pelayanan kesehatan khusus ibu bersalin dan anak.

Sebelumnya rumah sakit ini berasal dari Puskesmas Persalinan Sayang Ibu yang mendapat peningkatan status menjadi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" melalui Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur Nomor : 503/4379/PSTK-2/X/2008 tentang Pemberian Izin Operasional Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu Balikpapan pada tanggal 16 Oktober 2008 dan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 202/Menkes/SK/III/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan milik Pemerintah Kota Balikpapan.

Pada bulan Desember 2009 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu juga berhasil menjadi salah satu SKPD di lingkungan pemereintah Kota Balikpapan yang berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2008 sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanannya.

Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Undang - Undang Nomor 1 tahun 1994 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Daerah diwajibkan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah. Maka mulai pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2010 tentang Penetapan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu menjadi Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Bertahap.



Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" mengubah model manajemen yang konvensional menjadi model pengelolaan publik yang modern melalui BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas serta penerapan bisnis yang sehat.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut maka pada tanggal 28 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2012, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Penuh. Adanya perubahan dalam pengelolaan keuangan menjadi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK - BLUD) tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang semula berbasis anggaran menjadi berbasis kinerja dengan kendali mutu dan kendali biaya sehingga tercapai efisiensi. Dengan menjadi BLUD, diharapkan mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat dan sekaligus memberikan citra positif di mata masyarakat yang sudah menggunakan layanan rumah sakit secara turun - temurun.

1.2 Kedudukan, tugas pokok dan fungsi

Tugas Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 23 tahun 2008 pasal 4, Tugas Pokok Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah menyelenggarakan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan.

Fungsi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu

Untuk melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang penyelenggaraan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelayanan medik persalinan dan perawatan bayi baru lahir
- b. Pelayanan medik rawat jalan dan rawat inap ibu hamil dan keluarga berencana
- c. Pelayanan medik rawat jalan khusus anak
- d. Pelayanan medik kegawatdaruratan sebelum di rujuk ke pusat rujukan yang lebih tinggi

1.3 Aspek strategis organisasi

1. Budaya Organisasi

Budaya kerja di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" adalah CINTA (Cepat, Inovatif, Norma, Terampil, dan Amanah). Hal ini dilaksanakan oleh semua pegawai dalam melayani pasien mulai dari pasien datang sampai pulang



yaitu dengan jam buka loket yang tepat waktu, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensinya dan waktu tunggu di loket dan apotek yang sesuai SPM rumah sakit.

2. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas B berasal dari dana APBD kota Balikpapan, jasa layanan, Hibah, Kerjasama, dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah yang dikelola berdasarkan pola pengelolaan keuangan BLUD dengan status Penuh sesuai Peraturan Walikota No 188-45-124/2011 tanggal 28 Maret 2013.

3. Sumber Daya Informasi

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" , pada tahun 2010 sudah membuat sistem informasi secara online mulai dari pelayanan loket sampai ke pelayanan poli rawat jalan dan rawat inap, yang terbatas pada Billing System. Tahun 2013 ini telah dilakukan pengembangan SIM RS dengan modul keuangan, modul apotik dan modul inventory. Tahun 2014 dilakukan pengembangan modul Logistik Gudang Laboratorium Dengan adanya sistem informasi tersebut akan mempermudah penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan manajerial. Pada pelaksanaan aplikasi modul masih mengalami berbagai kendala baik dari segi hardware maupun dari segi sumberdaya manusia yang ada di RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan

Pada tahun 2013 RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan juga sudah memiliki web dengan alamat rskbsi.balikpapan.go.id yang diharapkan bisa menyampaikan berbagai informasi data yang terkait pelaksanaan kegiatan Rumah Sakit. Web yang dimiliki oleh RS ini menggunakan fasilitas server yang ada di Pemerintah kota Balikpapan

4. Sumber Daya Teknologi

Teknologi medik yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" adalah alat USG 3 dimensi, USG 4 dimensi, Bubble C-Pap, Phototerapi. Kondisi alat-alat tersebut saat ini dalam keadaan baik.

5. Sumber Daya Fasilitas Fisik (Bangunan dan Peralatan)

• Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit

Bangunan dan prasarana RSKB Sayang Ibu belum memenuhi persyaratan tata bangunan, lingkungan dan prasarana Rumah Sakit baik dari segi lokasi, masa bangunan, tata letak bangunan, tata ruang dalam bangunan, dan area parker yang tidak proporsional. Persyaratan kenyamanan dan ruang gerak dan hubungan antar



ruangan, koridor, tangga, toilet juga belum memenuhi. Hal ini disebabkan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu

Adapun jumlah kapasitas tempat tidur yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu berjumlah 24 Tempat Tidur. Data tentang kapasitas Tempat tidur yang ada di RSKB Sayang Ibu Kelas "B" adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kapasitas Tempat Tidur pada RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan Tahun 2017

NO	RUANG	KL I	KL II	KL III	JUMLAH
1	ANGGREK I	2			2
2	ANGGREK II	2			2
3	MELATI I		2		2
4	MELATI II		2		2
5	MELATI VI		2		2
6	MELATI III			2	2
7	MELATI VI, V			4	4
8	MELATI VII			2	2
9	MELATI VIII			2	2
10	MAWAR I			4	4
JUMLAH TT					24

- **Sarana Medis**

Sarana dan prasarana medis sebagai kelengkapan penunjang pelayanan tersedia sesuai dengan standar peralatan medis Rumah Sakit Khusus Kelas "B".

- **Sarana Penunjang**

Tabel 3. Data Sarana Penunjang Medis pada RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	Defibrilator	1	√	
2	Bedside Monitor	6	√	
3	EKG	1	√	



4	CTG	4	√	
5	Infant Warmer	2	√	
6	Blood Warmer	2	√	
7	USG	2	√	
8	C-PAP	2	√	
9	T.Piece Resusitator	1	√	
10	Incubator	2	√	
11	Meja Operasi	1	√	
12	Lampu Operasi	1	√	
13	Mesin Anastesi	1	√	
14	Blue Light (Fototherapy)	4	√	
15	Alat Lab Kimia Darah	1	√	
16	Hematologi	1	√	
17	Microscope	1	√	
18	Urine Analyser	1	√	
19	Centifuge	1	√	
20	Ambulance	3	√	

1.4 Permasalahan utama (strategic issued) yang dihadapi organisasi

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan dan keadaan latar belakang didapatkan Isu – Isu Strategis yang dihadapi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu yang mempengaruhi mutu, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, antara lain :

- Memperluas lahan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu untuk dapat menambah jumlah dan jenis layanan.
- Menambah jumlah dan jenis SDM serta fasilitas dan layanan untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan Permenkes Nomor 56 tahun 2014 sebagai Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- Terwujudnya pelayanan prima melalui pendayagunaan sarana dan prasarana serta SDM yang kompeten
- Terwujudnya rumah sakit yang berdaya saing tinggi melalui variasi jenis layanan, kompetensi SDM dan tarif yang terjangkau.
- Peningkatan kerjasama yang harmonis dengan seluruh *stake holder*.
- Mewujudkan manajemen rumah sakit yang lebih baik melalui optimalisasi SIM RS dan peningkatan kepatuhan pelaksanaan SPO yang ada.



1.5 Struktur organisasi

Berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 23 tahun 2008, Struktur Organisasi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu terdiri dari :

- a. Direktur
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang membawahi :
 - Unit Kepegawaian
 - Unit Keuangan
- c. Kepala Seksi Pelayanan Medis yang membawahi :
 - Instalasi Rawat Jalan
 - Instalasi Rawat Inap
 - Instalasi Gawat Darurat
- d. Kepala Seksi Penunjang Medik yang membawahi :
 - Instalasi Gizi
 - Instalasi Farmasi
 - Laboratorium
 - Rekam Medik dan Loket
 - Laundry
- e. Kepala Seksi Pengembangan yang membawahi :
 - Unit Pendidikan dan Pelatihan
 - Hubungan Masyarakat

Dan unit Non Struktural terdiri dari :

- Kelompok Jabatan Fungsional (Jafung)
- Satuan Pengawas Internal
- Komite - Komite





1.6 Sumber daya manusia

SDM yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" dari segi kuantitas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dari segi kompetensi masih ada beberapa jenis tenaga yang masih perlu tambahan SDM, khususnya dokter Spesialis dan dokter sub spesialis sesuai dengan kekhususan yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu.

SDM yang ada di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas B mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Tetapi sistem remunerasi yang tepat belum tercapai.

Adapun kondisi SDM yang ada di RSKB Sayang Ibu Kelas "B" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Jabatan Struktural	5
	TENAGA MEDIS :	
2	Dokter Spesialis Obgyn	2
3	Dokter Spesialis Anak	1
4	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1
5	Dokter Umum	7
	TENAGA KEPERAWATAN :	
6	Bidan	31
7	Perawat	28
	TENAGA NON KEPERAWATAN :	
8	Apoteker	2
9	TTK	7
10	ATLM	5
11	Perekam Medik	2
12	Nutrisionis	1
13	Elektromedik	1
	TENAGA NON MEDIS :	
14	Sanitarian	2
15	Teknis Komputer	2
16	Pantri	4
17	Loundry	2
18	Accounting	1
19	Kasir	2



20	Petugas Locket	7
21	Admistrasi	8
22	Analisis Pelapor Transaksi	1
23	Verifikator Keuangan	1
24	K3	1
25	Juru masak	3
26	Pramu Kantor	1
27	Pramu taman	1
28	Satpam	1
29	Waker	1
30	Pemelihara IPAL	1
	Total	132

1.7 Sistematika penulisan

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan selama tahun 2017. Capaian kinerja 2017 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja 2017 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan di identifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja kinerja RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Ikhtisar Eksekutif menyajikan ringkasan isi dari LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) RSKB Sayang Ibu Kelas "B" tahun 2017.

Bab I – Pendahuluan

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis dan Permasalahan Utama RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan

Bab II – Perencanaan Kinerja

Menjelaskan muatan rencana strategis RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan untuk periode 2016-2021, Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja untuk tahun 2017;

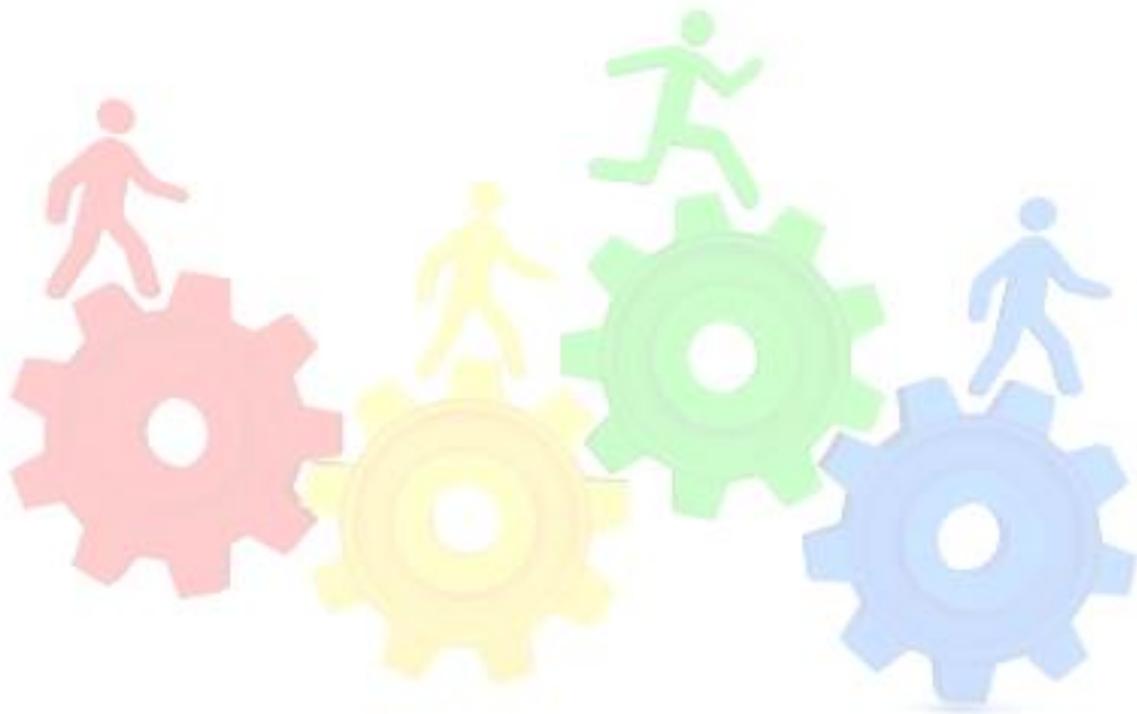
Bab III – Akuntabilitas Kinerja

Menjelaskan analisis pencapaian kinerja RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2017;

Bab IV – Penutup



Menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja RSKB Sayang Ibu kelas "B" kota Balikpapan tahun 2017 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.





BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Bidang kesehatan merupakan dimensi yang tidak dapat ditinggalkan dan merupakan salah satu persyaratan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Dalam konteks pembangunan bangsa yang berbudaya serta professional diperlukan peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan lingkungan yang saling mendukung dengan paradigma hidup sehat, pengetahuan tentang hidup sehat pada setiap individu dalam masyarakat, sehingga setiap warga mampu untuk memelihara kesehatan secara mandiri dan memajukan taraf hidup baik secara keluarga maupun berkelompok.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, rumah sakit sebagai suatu organisasi dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang bersifat dinamis. Jika rumah sakit bersifat statis, tidak melakukan upaya penyesuaian melalui berbagai pendekatan politik, ekonomi, teknologi, budaya, pola penyakit dan lainnya, maka eksistensi rumah sakit akan terancam, sebaliknya rumah sakit yang mampu melakukan berbagai tindakan agar terus berkembang dalam lingkungannya akan tetap bertahan bahkan berpotensi untuk terus maju dan siap menghadapi persaingan di masa depan. Untuk itu, pengembangan strategis dan implementasi yang efektif adalah penting untuk kelangsungan hidup rumah sakit.

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan kedirgantaraan yang menyeluruh, terpadu, efisien dan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJMD 2016 - 2021 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2016 - 2021 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan *stake holder* pada khususnya dan pembangunan kesehatan pada umumnya.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu yang telah menjadi PPK – BLUD dengan status BLUD Penuh merupakan peluang yang sangat baik bagi kelangsungan hidup rumah sakit ini di masa yang akan datang. Peluang ini karena adanya fleksibilitas dalam



pengelolaan keuangan, yaitu bukan hanya kewenangan dalam penggunaan anggaran tetapi lebih dari itu, juga memiliki kewenangan dalam pengelolaan kas untuk pengelolaan utang – piutang serta kewenangan pengadaan barang atau jasa untuk pengelolaan barang.

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu memiliki kerangka waktu 5 (lima) tahun mulai tahun 2016 - 2021, yang akan dijabarkan pada masing – masing pertanggung jawaban pada unit pelayanan yang ada. Pada perjalanannya, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu akan mengalami transformasi. Transformasi tersebut adalah perubahan dari Rumah Sakit Khusus Bersalin menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Transformasi ini perlu disertai dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan ruang lingkup yang akan dijalankan, dengan beberapa konsekuensi antara lain, penyediaan sumber daya manusia dan sarana yang diperlukan. Disisi lain, kewajiban menjalankan amanat sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hal ini menuntut perubahan dalam bentuk *mind set* antara lain, bahwa pelanggan rumah sakit bukan lagi *end user* (pasien) melainkan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai sumber pemberi rujukan dan BPJS sebagai penyelenggara jaminan sosial.

Rencana Strategis RSKB Sayang Ibu merupakan bagian dari RPJM Kota Balikpapan yang selalu mendukung program – program pemerintah Kota Balikpapan. Renstra tersebut merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan RSKB Sayang Ibu dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

2.1.1 Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi adalah suatu rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang di dalamnya berisi suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai – nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stake holder*.

Berdasarkan kondisi masyarakat Kota Balikpapan saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi dimasa depan serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka dengan tetap memperhatikan Visi Kota Balikpapan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, maka ditetapkan Visi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah :



"Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pelayanan Prima, Terpadu, dan Inovatif"

Pelayanan Prima adalah pelayanan yang sederhana (tidak berbelit-belit), jelas (kejelasan teknis, persyaratan, petugas yang berwenang, biaya), memiliki kepastian waktu, akurasi, keamanan, kelengkapan sarana prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, keramahan, dan kenyamanan yang mampu secara konsisten memberikan pelayanan yang berfokus pada pasien dengan sangat baik.

Pelayanan terpadu adalah memberikan pelayanan terpadu satu pintu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan akses yang luas kepada masyarakat.

Inovatif adalah ide kreatif teknologi, cara baru dalam teknologi pelayanan, memperbaharui yang sudah ada, menciptakan terobosan atau penyederhanaan di bidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang manfaatnya atau outcome mempunyai nilai tambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Sehingga inovasi yang dimaksudkan dapat berupa inovasi produk dan inovasi marketing. Dikatakan inovatif jika dalam 2 (dua) tahun sekurang-kurangnya Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dapat menghasilkan 1 (satu) inovasi.

2.1.2 Misi

Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu disusun untuk mendukung pencapaian visi adalah :

1. Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien
2. Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika
3. Mengembangkan potensi rumah sakit dengan meningkatkan inovasi

Berikut ini adalah penjabaran dari Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu :

Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu bertekad untuk memberikan pelayanan yang profesional yaitu pelayanan yang ditunjukkan melalui sebuah dasar kompetensi klinis,



kemampuan berkomunikasi, pemahaman etika dan hukum yang dibangun oleh harapan untuk melaksanakan prinsip – prinsip keunggulan, humanisme, akuntabilitas dan empati.

Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika

Tata kelola rumah sakit yang profesional adalah tata kelola rumah sakit yang meliputi :

- Penganggaran berbasis kinerja
- Orientasi pada *output*
- Menerapkan pola pengelolaan yang fleksibel
- Menonjolkan produktifitas efektif dan efisien
- Tenaga yang profesional dan kompeten

Pola tata kelola yang dapat meningkatkan pelayanan dengan praktek bisnis sehat yaitu pengelolaan manajemen yang baik, bermutu dan berkesinambungan.

Mengembangkan potensi rumah sakit dengan meningkatkan inovasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, perlu dilakukan inovasi baik berupa inovasi produk layanan ataupun inovasi marketing. Inovasi produk layanan akan menghasilkan produk – produk baru yang diharapkan akan menjadi produk unggulan dari Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Sedangkan inovasi marketing dapat dilakukan dengan cara *market penetration* dan *market development*.

2.1.3 Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan

Untuk dapat merealisasikan Misi yang telah dicanangkan, maka RSKB Sayang Ibu menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama periode 2016 – 2021. Selain itu juga disusun Strategi dan kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran yang ada.

Keseluruhannya dapat digabungkan dalam tabel berikut :

Tabel 12. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan pelayanan kesehatan yang aman, informatif, efisien, dan memuaskan	- Meningkatnya pertumbuhan pasien - Meningkatnya loyalitas	- Pengembangan customer and institutional relationship management - Pelayanan berbasis customer care	Pengembangan jejaring dengan fasilitas kesehatan dan non kesehatan



dengan pelayanan terpadu	pelanggan - Kepuasan Pelanggan	- Penataan sistem informasi dan hubungan masyarakat terkait kegiatan pelayanan	
Meningkatkan pengelolaan manajemen Rumah Sakit yang baik, bermutu dan berkesinambungan	- Meningkatnya mutu pelayanan - Meningkatnya kompetensi dan komitmen SDM dalam pelayanan - Meningkatnya tata kelola keuangan Rumah Sakit yang Efektif dan Efisien	- Optimalisasi kinerja berdasarkan standar akreditasi Rumah Sakit versi 2012 - Peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit - Peningkatan kompetensi karyawan - Pengalokasian anggaran untuk pendidikan dan pelatihan karyawan - Penataan Manajemen SDM - Pengendalian biaya (Pelaksanaan cost containment) - Optimalisasi sistem manajemen keuangan berbasis SIM RS - Optimalisasi sistem akuntansi berbasis acrual	- Perbaikan mutu pelayanan, termasuk fasilitas, sarana dan prasarana terkait penyelenggaraan pelayanan kesehatan - Pembangunan rumah sakit - Perbaikan manajemen SDM melalui kompetensi SDM dalam rangka optimalisasi kinerja. - Penataan sistem dan prosedur akuntansi keuangan, pengendalian biaya dan struktur anggaran. - Penyempurnaan SIM RS - Perbaikan manajemen logistik



		<ul style="list-style-type: none">- Penataan sistem perencanaan terpadu- Rasionalisasi tarif	
Meningkatkan inovasi produk layanan dan inovasi pemasaran	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatnya produk layanan unggulan dan sistem pemasaran produk baru	<ul style="list-style-type: none">- Pengembangan produk layanan baru dan layanan unggulan- Perencanaan pengadaan alat canggih- Identifikasi kebutuhan terkait pengembangan produk layanan dan sistem pemasaran	<ul style="list-style-type: none">- Penambahan produk unggulan layanan kesehatan

2.1.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Kota Balikpapan adalah indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai rumah sakit ini untuk 5(lima) tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kota Balikpapan.

Perumusan indikator kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dalam Rencana Strategis ini mengacu pada Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan Indikator Kinerja berdasarkan *Balance Score Card*. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Maksud ditetapkannya Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang rumah sakit adalah guna memberikan pelayanan atau kegiatan minimal yang harus dilakukan rumah sakit sebagai tolok ukur kinerja dalam menentukan capaian jenis dan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kota Balikpapan.

2.1.5 Program/kegiatan

Pada tahun 2017 RSKB Sayang Ibu melaksanakan 5 Program dan 6 Kegiatan. Adapun 5 program tersebut adalah



- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan
- Program Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana Kesehatan
- Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit BLUD RSKB Sayang Ibu

Sedangkan kegiatan dari program – program tersebut adalah :

- Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
- Pendmpingan BLUD
- Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu
- Pengadaan Alat Kesehatan (DAK)
- Revisi Study Kelayakan Pengembangan RSKB Sayang Ibu Kota Balikpapan
- Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu

2.2 Rencana kinerja Tahunan

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (Renstra) tahun 2016 – 2021, disusun suatu Rencana Kinerja (Performance Plan) setiap tahunnya. Rencana kinerja yang harus dicapai dalam satu tahun pelaksanaan yang menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja, baik pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan, dan merupakan pembanding bagi proses pengukuran keberhasilan organisasi yang dilakukan akhir periode pelaksanaan.

Sasaran strategis tahun 2017 adalah meningkatkan pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan memiliki 4 indikator, meningkatkan mutu pelayanan memiliki 9 indikator, dan meningkatkan kompetensi dan komitmen SDM dalam pelayanan memiliki 4 indikator, meningkatnya tata kelola keuangan Rumah Sakit yang efektif dan efisien memiliki 11 indikator dan meningkatnya produk layanan unggulan dan sistem pemasaran produk baru yang memiliki 1 indikator. Secara rinci dapat dilihat dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) sebagai berikut :



RENCANA KINERJA TAHUNAN

SKPD : RSKB Sayang Ibu

Tahun : 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	2%
	Persentase retensi pasien lama	60%
	Indeks Kepuasan Masyarakat	83%
	Angka Komplain Pasien	0,50%
Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	60%-85%
	aLOS	2-3 hari
	TOI	1 - 3 hari
	GDR	<45/1000
	NDR	< 25/1000
	Angka Infeksi Nosokomial	5%
	Angka Infeksi Luka Operasi	1.5%
	Angka Medication Error	0%
	Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	30%
	% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	50%

2.3 Perjanjian kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pemimpin instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.



Tujuan Penyusunan Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu, antara lain :

1. Sebagai wujud nyata komitmen Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan atau kemajuan kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu;
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai;
6. Waktu penyusunan perjanjian kinerja harus disusun setelah suatu instansi pemerintah telah menerima dokumen pelaksanaan anggaran, paling lambat 1 (satu) bulan setelah dokumen anggaran disahkan.

Penggunaan Sasaran dan Indikator Perjanjian Kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan. Rumah sakit dalam kenyataannya sudah berkembang menjadi suatu organisasi yang kompleks dengan sumber pembiayaan yang dinamis. Organisasi yang kompleks ini ditandai dengan fenomena bahwa rumah sakit merupakan gabungan antara kegiatan medis dan kegiatan non medis atau bisnis.

Melihat perkembangan tersebut maka rumah sakit harus dikelola secara pro aktif melalui Manajemen Strategis Rumah Sakit. Konsep ini didukung oleh suatu model Perencanaan Strategis Rumah Sakit, Penetapan Visi, Misi dan Nilai-Nilai serta Penentuan Arah Strategis Rumah Sakit yang bersifat menantang, analisa faktor lingkungan yang dapat mengarah pada keberhasilan, pelaksanaan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang serta langkah-langkah pengendaliannya.

Keberhasilan kinerja suatu Rumah Sakit dapat diukur melalui beberapa aspek kegiatan, antara lain :

1. Aspek pelayanan medis, perawatan, penunjang medis dan administrasi yang terus menerus ditonjolkan menuju pelayanan prima
2. Aspek keuangan dengan meningkatkan pendapatan dan efisiensi anggaran Rumah Rumah Sakit.
3. Aspek sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran organisasi.



- Aspek kepuasan pelanggan dengan melakukan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan secara terus menerus untuk perbaikan.

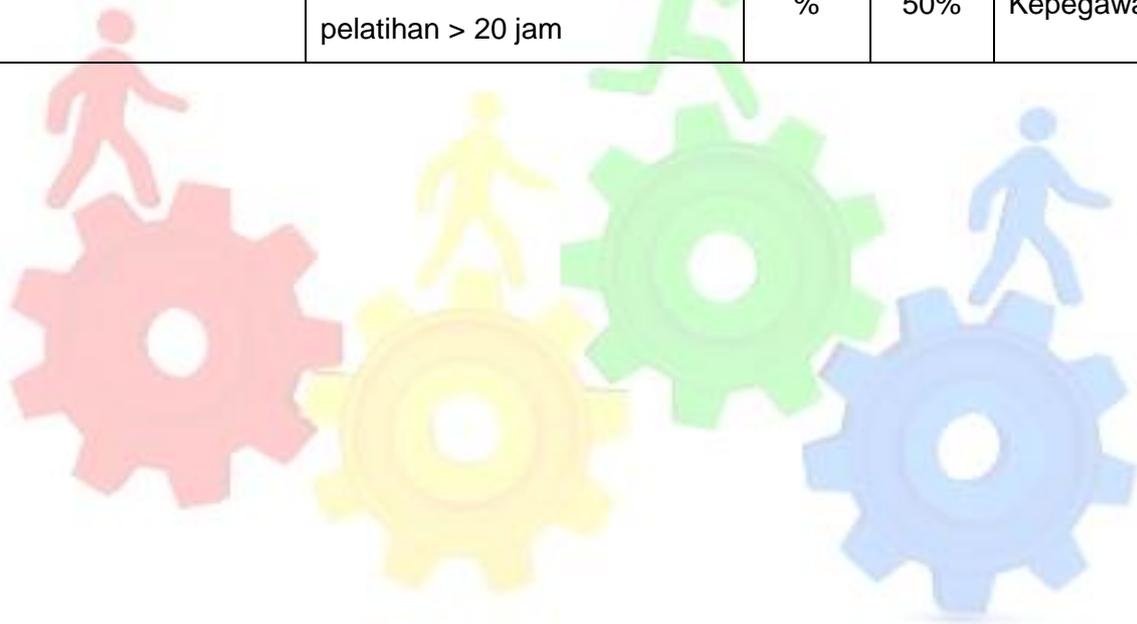
Adapun Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Perjanjian Kinerja Tahun 2017
Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja	Sumber Data
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	%	2%	Instalasi Rekam Medis
		Persentase retensi pasien lama	%	60%	Instalasi Rekam Medis
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83%	Tim Survei Kepuasan
		Angka Komplain Pasien	%	0.50%	Humas
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%	Instalasi Rekam Medis
		aLOS	hari	2-3 hari	Instalasi Rekam Medis
		TOI	hari	1 - 3 hari	Instalasi Rekam Medis
		GDR	orang	<45/1000	Instalasi Rekam Medis
		NDR	orang	< 25/1000	Instalasi Rekam Medis
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	Panitia Mutu dan Keselamatan Pasien



Angka Infeksi Luka Operasi	%	1.5%	Panitia Mutu dan Keselamatan Pasien
Angka Medication Error	%	0%	Panitia Mutu dan Keselamatan Pasien
Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	%	30%	Panitia Mutu dan Keselamatan Pasien
% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	50%	Kepegawaian





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas.

RSKB Sayang Ibu melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja yang disusun berdasarkan PermenpanRB no 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing – masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Rumah sakit dalam kenyataannya sudah berkembang menjadi suatu organisasi yang kompleks dengan sumber pembiayaan yang dinamis. Organisasi yang kompleks ini ditandai dengan fenomena bahwa rumah sakit merupakan gabungan antara kegiatan medis dan kegiatan non medis atau bisnis. Melihat perkembangan tersebut maka rumah sakit harus dikelola secara pro aktif melalui manajemen strategis rumah sakit.

Konsep ini didukung oleh suatu model perencanaan strategis rumah sakit, penetapan visi dan misi dan nilai-nilai, penentuan arah strategis rumah sakit yang bersifat menantang, analisa faktor lingkungan yang dapat mengarah pada keberhasilan, pelaksanaan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang serta langkah - langkah pengendaliannya. Keberhasilan kinerja suatu Rumah Sakit dapat diukur melalui beberapa aspek kegiatan, antara lain :

1. Aspek pelayanan medis, perawatan, penunjang medis dan administrasi yang terus menerus ditonjolkan menuju pelayanan prima;
2. Aspek keuangan dengan meningkatkan pendapatan dan efisiensi anggaran rumah sakit;
3. Aspek sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran organisasi;

Aspek kepuasan pelanggan dengan melakukan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan secara terus menerus untuk perbaikan.



Pengukuran kinerja dilaksanakan terhadap indikator kinerja utama yang ditetapkan, selain itu pengukuran kinerja juga dilaksanakan terhadap indikator kinerja kegiatan. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator ini berfungsi untuk memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dan juga untuk membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja organisasi, serta untuk menyamakan interpretasi atas pelaksanaan atau kegiatan program.

Kegiatan pelayanan rumah sakit memiliki indikator yang berbeda dengan institusi pada umumnya, karena disini menyangkut pelayanan public di bidang kesehatan. Pengawasan Kinerja PPK-BLUD Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dilakukan melalui evaluasi terhadap indikator - indikator kinerja untuk masing-masing prespektif baik dari segi keuangan dan non keuangan.

Dalam pencapaian sasaran pelayanan yang dijadikan ukuran adalah indikator kunjungan rawat jalan, kunjungan instalasi gawat darurat dan rawat inap melalui perhitungan BOR, ALOS, TOI, NDR, dan GDR dengan menggunakan standar pelayanan minimal atau SPM sebagai dasar ratio kelayakan. Pada aspek kepuasan pelanggan diukur melalui survey kepuasan pelanggan.

Jumlah kunjungan pasien baik kunjungan ke rawat jalan, rawat inap maupun IGD sangat berpengaruh terhadap kredibilitas rumah sakit dalam optimalisasi dan responsifitas pelayanan, sedangkan indikator BOR sangat menentukan tingkat kepadatan penggunaan tempat tidur, ALOS menggambarkan rata-rata lamanya perawatan, TOI menggambarkan interval pemakaian tempat tidur dan kekosongannya, BTO menunjukkan frekuensi pemakaian tempat tidur dalam setahun, NDR merupakan gambaran angka kematian > 48 jam artinya, kinerja pelayanan rumah sakit setelah pasien dirawat diharapkan dapat menurunkan angka tersebut, demikian pula halnya dengan GDR dengan menggambarkan angka kematian umum diharapkan setiap tahunnya menurun.

Untuk menilai tingkat keberhasilan atau memberikan gambaran tentang keadaan pelayanan di rumah sakit dilakukan evaluasi dan analisa kinerja PPK-BLUD Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu baik dari segi keuangan dan non keuangan. Dalam pencapaian kinerja melalui kegiatan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah sakit. Sebagai salah satu kinerja keuangan yang dapat dilihat dari indikator - indikator seperti tercapainya pertumbuhan *Asset*, *Cost Recovery Rate*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Asset to Debt Ratio*, *Asset Turnover* dan Tingkat Kemandirian.



Untuk kepuasan terhadap pelanggan, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu melakukan survey kepuasan terhadap pelanggan dengan menyebarkan kuisioner pada pasien. Indikator program kegiatan yang digunakan di PPK-BLUD Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu, terdiri dari :

- a. **Indikator Masukan (Input)** adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran, berupa dana yang bersumber dari APBD Pemkot Balikpapan dan Jasa Layanan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dan Sumber Daya Manusia.
- b. **Indikator Keluaran (Output)** adalah suatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan atau non fisik. Indikator output yang digunakan bervariasi mulai dari output terselenggaranya kegiatan yaitu, jumlah kegiatan, jumlah orang, jumlah laporan dan jumlah barang dan jasa lainnya dari hasil pelayanan ataupun pelaksanaan tugas lainnya dengan satuan kegiatan orang, paket, buah, unit, rupiah dan sebagainya. Diharapkan output yang dihasilkan tingkat pencapaian pelayanan sesuai rencana, sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan.
- c. **Indikator Hasil (Outcome)** adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya output kegiatan pada jangka menengah atau efek langsung. Indikator ini menggunakan angka mutlak dan relative (%).

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2017

Tabel Capaian Kinerja berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2017						
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja 2017	Realisasi 2017	Capaian 2017
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	%	2%	-7,99%	-400%
		Persentase retensi pasien lama	%	60%	97%	162%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83%	84,34%	102%
		Angka Komplain Pasien	%	0,50%	0%	0%



2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%	62,36	sesuai target
		aLOS	hari	2-3 hari	2,5	sesuai target
		TOI	hari	1 - 3 hari	1,83	sesuai target
		GDR	orang	<45/1000	0	sesuai target
		NDR	orang	< 25/1000	0	sesuai target
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	3,75	sesuai target
		Angka Infeksi Luka Operasi	%	1,5%	2,91	belum sesuai target
		Angka Medication Error	%	0%	0%	sesuai target
		Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	%	30%	23%	sesuai target
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	50%	100%	200%

Pada tahun 2017, jumlah kunjungan pasien di RSKB Sayang Ibu baik pasien rawat jalan maupun rawat inap mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016, sehingga pertumbuhan pasien baru RSKB Sayang Ibu tidak dapat mencapai target. Dengan penurunan jumlah pasien tersebut, jumlah kunjungan pasien baru mengalami kontraksi sebesar 7,99%. Sedangkan retensi pasien lama dapat melebihi target yang ditentukan sebesar 162% dari target sebesar 60%. Hal ini menunjukkan loyalitas pasien yang mendapatkan pelayanan di RSKB Sayang Ibu bagus, sehingga pasien masih melakukan kunjungan ulang ke RSKB Sayang Ibu untuk mendapatkan pelayanan kembali. Hal ini juga



ditunjang dengan Indeks Kepuasan Masyarakat yang dapat melebihi target yang ditetapkan sebesar 102%.

Dari pasien yang mendapatkan pelayanan di RSKB Sayang Ibu, tingkat kepuasan pasien dari hasil survei yang dilakukan dapat melampaui target yang ditetapkan yaitu 84,34% dimana ditargetkan 83%. Dari unsur pelayanan yang ada, nilai tertinggi pada kepastian jadwal pelayanan dan yang terendah adalah kenyamanan lingkungan. Dari hasil survei ini menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada, namun kenyamanan masih belum terlalu memuaskan, hal ini masih terkendala kondisi fisik RSKB Sayang Ibu yang memerlukan perluasan untuk menambah kenyamanan pada pengunjung.

Pada sasaran strategis yang kedua, meningkatkan mutu pelayanan, indikator yang ada hampir seluruhnya terpenuhi targetnya. BOR RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017 sudah dapat berada dalam ring target. begitu juga pada aLOS, TOI, GDR dan NDR, seluruhnya berada dalam ring target. Infeksi nosokomial pada RSKB Sayang Ibu masih berada didalam rentang nilai normal. Namun Infeksi pada luka operasi berada diatas rentang nilai normal. Tingginya kejadian infeksi luka operasi ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang paling memungkinkan adalah faktor personal dari pasien. Jika dilihat dari pasien yang mengalami infeksi luka operasi hampir seluruhnya mempunyai personal hygiene yang kurang baik. Terlebih lagi juga pasien – pasien tersebut memiliki gizi yang kurang baik. Dari kondisi tersebut maka langkah yang akan diambil oleh RSKB Sayang Ibu dalam mengendalikan kejadian infeksi luka operasi adalah dengan meningkatkan edukasi pada pasien tentang personal hygiene dan nutrisi ibu hamil dan ibu menyusui. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap dapat mencapai dibawah target yaitu 25,43% dibawah target yang ditetapkan 30%. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan pengisian rekam medis rawat inap sudah semakin bagus.

Untuk pertumbuhan pembelajaran rata-rata pegawai yang mendapatkan pelatihan 20 jam/tahun pada tahun 2017 mencapai 100% dapat melebihi target sebesar 50%.



3.1.2 Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Capaian dari tahun sebelumnya
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	-14,26%	-7,99%	6,27%
		Persentase retensi pasien lama	85,29%	97%	11,71%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	84,73%	84,34%	-0,39%
		Angka Komplain Pasien	0%	0%	sesuai target
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	53,54%	62,36%	8,82%
		aLOS	2	2,5	0,5
		TOI	2	1,83	-0,17
		GDR	0	0	sesuai target
		NDR	0	0	sesuai target
		Angka Infeksi Nosokomial	4,9	3,75	-1,15
		Angka Infeksi Luka Operasi	0,7	2,91	2,21
		Angka Medication Error	0	0%	sesuai target
		Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	42,35%	23%	-19,35%
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	100%	100%	100,00%



Hasil kinerja RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Hanya ada beberapa indikator saja yang mengalami penurunan. Pada indikator pertumbuhan pasien baru, tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 6,27% dibanding pada tahun 2016. Sehingga meskipun jumlah pertumbuhan pasien baru memang belum dapat mencapai target, namun dibandingkan tahun sebelumnya telah mengalami peningkatan. Hal itu juga terjadi pada retensi pasien lama yang mengalami peningkatan juga dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 11,71%. BOR juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 8,82%. Begitu juga aLOS meningkat 0,5 hari dibanding tahun 2016. Namun angka infeksi luka operasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,21%. Hal ini memerlukan tindak lanjut yang lebih serius untuk dapat menurunkannya lagi ditahun depan.

Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Masyarakat mengalami penurunan sebanyak 0,39%. Dan TOI juga mengalami penurunan sebanyak 0,17 hari. Angka infeksi nosokomial mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebanyak 1,15%. Pada tahun 2017 telah banyak diaplikasikan teknik aseptik diseluruh bagian rumah sakit, dan angka kepatuhan cuci tangan juga meningkat. Pada angka ketidaklengkapan pengisian rekam medik rawat inap mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 19,35%. Hal ini karena semakin meningkatnya kesadaran untuk melengkapi berkas rekam medis yang ada dan juga menggunakan stiker pada identitas pasien.

3.1.3 Realisasi kinerja tahun ini dengan target jangka menengah

N o	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satu an	Target Jangka Meneng ah	Realis asi 2017	Capaian dari Target Jangka Meneng ah
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	%	2%	-7,99%	- 399,50 %
		Persentase retensi pasien lama	%	60%	97%	161,67 %
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83,50%	84,34%	101,01 %



		Angka Komplain Pasien	%	0,50%	0%	sesuai target
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%	62,36%	sesuai target
		aLOS	hari	2-3 hari	2,5	sesuai target
		TOI	hari	1 - 3 hari	1,83	sesuai target
		GDR	orang	<45/100 4	0	sesuai target
		NDR	orang	< 25/1004	0	sesuai target
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	3,75	sesuai target
		Angka Infeksi Luka Operasi	%	1,5%	2,91	belum sesuai target
		Angka Medication Error	%	0%	0%	sesuai target
		Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	%	30%	23%	sesuai target
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	100%	100%	100%

Jika dilihat dari target Jangka Menengah, maka capaian kinerja pada tahun 2017 ada beberapa hal yang sudah dapat melampaui target yang ditetapkan untuk akhir target Jangka Menengah. Namun juga masih ada beberapa indikator yang memerlukan effort yang cukup besar untuk bisa mencapai target Jangka Menengah.

Indikator yang target jangka menengahnya sudah mampu tercapai pada tahun 2017 ini adalah retensi pasien lama, yang saat ini telah dapat melampaui target sebesar 161,67%. Indeks kepuasan masyarakat juga sudah dapat mencapai target sebesar 101,01%. Begitu juga angka komplain pasien, BOR, aLOS, TOI, GDR, NDR, angka infeksi nosokomial, angka



medication error, angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis dan persentase SDM yang mendapatkan pelatihan 20 jam.

Namun untuk pertumbuhan pasien baru masih sangat jauh dari target yang ditetapkan, karena kecenderungan menurunnya jumlah pasien baru. Hal ini harus ditindak lanjuti dengan peningkatan promosi kesehatan rumah sakit yang baik sehingga dapat meningkatkan potensi pertumbuhan pasien baru, meskipun terjadinya penurunan tersebut banyak disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kebijakan dari BPJS yang memperketat pemberlakuan rujukan berjenjang di tingkat rumah sakit.

Disisi lain juga ditemukan bahwa angka infeksi luka operasi juga masih belum dapat mencapai target. dengan ditingkatkan prosedur pencegahan dan peningkatan edukasi terhadap pasien diharapkan pada akhir periode jangka menengah target tersebut dapat dicapai.

3.1.4 Realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

N o	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Nasional	Realisasi 2017	Capaian dari Target Nasional
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	%	-	-7,99%	tidak dapat dievaluasi
		Persentase retensi pasien lama	%	-	97%	tidak dapat dievaluasi
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	80%	84,34%	sesuai standar
		Angka Komplain Pasien	%	-	0%	tidak dapat dievaluasi
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60 - 85%	62,36%	sesuai standar
		aLOS	hari	2-3 hari	2,5	sesuai standar



TOI	hari	1 - 3 hari	1,83	sesuai standar
GDR	orang	<45/100 4	0	sesuai standar
NDR	orang	< 25/1004	0	sesuai standar
Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	3,75	sesuai standar
Angka Infeksi Luka Operasi	%	1,5%	2,91	belum sesuai standar
Angka Medication Error	%	0%	0%	sesuai standar
Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	%	-	23%	tidak dapat dievaluasi
% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	100%	100%	sesuai standar

Kinerja yang telah dicapai RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017 jika dilihat dari standar nasional yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja RSKB Sayang Ibu banyak yang telah sesuai dengan standar yang diterapkan secara nasional.

Namun ada satu indikator yang masih belum dapat sesuai dengan standar nasional yaitu angka infeksi luka operasi. Masih belum sesuai hasil kinerja RSKB Sayang Ibu dengan standar nasional ini harus dikerahkan segala kapabilitas yang dimiliki untuk berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menurunkan angka infeksi luka operasi, baik dilakukan perbaikan internal, berupa perbaikan prosedur – prosedur yang sesuai dengan standar untuk menurunkan angka infeksi luka operasi, maupun juga perbaikan eksternal, dapat berupa edukasi yang selalu ditingkatkan. Bagaimanapun penurunan angka infeksi luka operasi ini harus dilakukan dari pihak rumah sakit dan juga dari pihak pasien.



Pada beberapa indikator tidak terdapat standar nasionalnya. Sehingga indikator tersebut tidak dapat dievaluasi dari sisi standar nasional.

3.1.5 Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Ikhtisar realisasi pencapaian sasaran kinerja Program dapat diuraikan melalui program dan kegiatan dari masing masing urusan tersebut yang disajikan dalam dalam Tabel berikut:

No	Uraian	Anggaran	Realisasi		
			Rp	Kinerja	%
1	JUMLAH BELANJA	26,167,981,329.0	16,230,582,941.2	91.70	62.0
		0	3		2
2	BELANJA TIDAK LANGSUNG	5,431,962,000.00	5,157,008,841.00	100.00	94.9
					4
3	BELANJA LANGSUNG	20,736,019,329.0	11,073,574,100.2	83.39	53.4
		0	3		0
4	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	48,924,000.00	46,915,279.00	99.00	95.8
	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	48,924,000.00	46,915,279.00	99.00	95.8
					9
5	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	50,430,000.00	25,093,500.00	80.00	49.7
	Pendmpingan BLUD	50,430,000.00	25,093,500.00	80.00	49.7
					6
6	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan	2,361,996,000.00	2,319,898,738.00	98.00	98.2
	Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit	2,361,996,000.00	2,319,898,738.00	98.00	98.2
					2



	Bersalin Sayang Ibu				
7	Program Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana Kesehatan	1,130,400,000.00	1,007,305,288.00	50.00	97.76
	Pengadaan Alat Kesehatan (DAK)	1,030,400,000.00	1,007,305,288.00	100.00	97.76
	Revisi Study Kelayakan Pengembangan RSKB Sayang Ibu Kota Balikpapan	100,000,000.00	-	0.00	-
8	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit BLUD RSKB Sayang Ibu	17,144,269,329.00	7,674,361,295.23	89.97	44.76
	Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu	17,144,269,329.00	7,674,361,295.23	89.97	44.76

Belanja RSKB Sayang Ibu s.d. Desember 2017 ditargetkan sebesar Rp26.167.981.329,00 dan direalisasikan sebesar Rp16.230.582.941,23 atau sebesar 62,02% dari anggaran. Adapun pencapaian kinerja secara fisik sebesar 91,70%.

Realisasi belanja terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp11.181.258.807,00, belanja barang dan jasa sebesar Rp3.908.052.711,23 dan belanja modal sebesar Rp1.416.344.582,00, belanja pegawai sebesar Rp11.181.258.807,00 terdiri atas belanja pegawai pada kelompok belanja tidak langsung sebesar Rp5.157.008.841,00 dan kelompok belanja langsung sebesar Rp5.749.276.807,00 yang merupakan belanja honor baik PNS maupun Non PNS terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan OPD.

Dari target belanja langsung sebesar Rp20.730.019.329,00 hanya dapat direalisasikan sebesar Rp11.073.574.100,23 dengan pencapaian kinerja sebesar 83,39% atau sebesar 53,4% dari anggaran.



Indikator Kinerja kegiatan Cetak dan Penggandaan adalah tersedianya barang cetakan dan penggandaan fotocopy dengan target kinerja 3 jenis. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp48.924,00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 99,00% dan realisasi anggaran APBD 95,89%. Terdapat efisiensi harga pada proses pengadaan barang.

Indikator Kinerja kegiatan pendampingan BLUD adalah terlaksananya pengelolaan keuangan BLUD melalui pelaksanaan pelatihan dan monev. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp73.280.000,00 namun pada mekanisme anggaran Perubahan dana menjadi Rp50.430,00 dengan tingkat capaian Kinerja sebesar 80% dan realisasi anggaran APBD 49,76%. Hal ini disebabkan karena terdapat belanja jasa narasumber yang tidak terlaksana karena terkendala standar jasa narasumber yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan yang terlalu rendah dan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat.

Indikator Kinerja kegiatan Pengadaan Alat kesehatan (DAK) adalah tersedianya alat kesehatan masyarakat sebanyak 6 jenis. Anggaran ini berasal dari APBD dengan jumlah Rp1.030.400,00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 100% dan realisasi anggaran APBD 97,76%. Terdapat efisiensi harga pada proses pengadaan barang.

Indikator kinerja kegiatan Revisi Studi Kelayakan Pengembangan Rumah Sakit adalah tersedianya revisi dokumen study kelayakan pengembangan rumah sakit. RSKB Sayang Ibu telah melakukan persiapan untuk melaksanakan study kelayakan investasi peningkatan RSKB Sayang Ibu menjadi RSUD dan study kelayakan perubahan status RSKB Sayang Ibu menjadi RSUD. Tetapi pada pelaksanaannya RSKB Sayang Ibu tidak dapat merealisasikan study tersebut karena :

- Pihak ketiga yang akan berikatan dengan RSKB Sayang Ibu untuk melakukan study tersebut meminta data-data yang tidak dapat disediakan oleh RSKB Sayang Ibu seperti site plan RSUD yang akan dibangun dan tariff yang akan diberlakukan di RSUD yang akan dibangun yang mengakibatkan pihak ketiga yang akan berikatan untuk mengerjakan study tersebut mengundurkan diri.
- Setelah pihak ketiga mengundurkan diri, RSKB Sayang Ibu mencoba untuk mencari konsultan lain namun karena ketersediaan waktu yang ada, tidak ada konsultan yang bersedia untuk melakukan kajian tersebut.

Direktur telah membuat Telaahan Staf atas terkendalanya kegiatan Revisi Studi Kelayakan Pengembangan Rumah Sakit tersebut.



Kegiatan operasional peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Indikator Kinerja kegiatan ini adalah terlaksananya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp 2.746.410.000,00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 98,00% dan realisasi anggaran APBD 98,22%.

Indikator kinerja kegiatan Pelayanan BLUD Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah tercapainya program pelayanan BLUD RSKBSI Anggaran ini berasal dari BLUD dengan jumlah Rp9.500.000.000,00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 89,97% dan realisasi anggaran APBD 44,76%.

3.1.6 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tabel Efisiensi RSKB Sayang Ibu

No	Uraian	Realisasi		
		Kinerja	%	Efisiensi
1	JUMLAH BELANJA	91,7	62,02	29,68
2	BELANJA TIDAK LANGSUNG	100	94,94	5,06
3	BELANJA LANGSUNG	83,39	53,40	29,99
4	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	99	95,89	3,11
	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	99	95,89	3,11
5	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	80	49,76	30,24
	Pendampingan BLUD	80	49,76	30,24
6	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan	98	98,22	-0,22
	Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu	98	98,22	-0,22
7	Program Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana Kesehatan	50	97,76	-47,76
	Pengadaan Alat Kesehatan (DAK)	100	97,76	2,24



	Revisi Study Kelayakan Pengembangan RSKB Sayang Ibu Kota Balikpapan	0	0,00	0,00
8	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit BLUD RSKB Sayang Ibu	89,97	44,76	45,21
	Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu	89,97	44,76	45,21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2017 RSKB Sayang Ibu secara keseluruhan telah melakukan efisien si sebesar 29,68% untuk seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Dari 5 program yang ada, masing masing program telah dilakukan efisiensi dengan besaran yang bermacam – macam.

Pada kegiatan penyediaan barang cetak dan pengadaan mampu mlakukan efisiensi sebesar 3,11% dengan cara efisiensi harga perolehannya. Sedangkan pada kegiatan Pendampingan BLUD terjadi efisiensi sebesar 30,24% disebabkan karena ada beberapa faktor antara lain kebijakan dari instansi lain yang berasal dari pusat tentang jasa narasumber yang tidak menggunakan dana dari RSKB Sayang Ibu melainkan dari instansi tersebut, sehingga secara fisik telah terlaksana tapi secara capaian keuangan tidak bertambah. Disisi lain capaian fisiknya hanya mencapai 80% saja disebabkan karena perencanaan yang kurang bagus.

Pada kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan (DAK) dapat melakukan efisiensi sebesar 2,24%. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi harga pada proses pengadaan. Sedangkan pada Kegiatan Revisi Studi Kelayakan Pengembangan RSKB Sayang Ibu tidak dapat dijalankan karena kendala teknis yang ada sehingga direktur telah membuat telaah staf atas tidak terlaksananya kegiatan tersebut.

Dengan adanya penghematan belanja pelaksanaan program/kegiatan APBD Tahun 2017, mengakibatkan sebagian besar kegiatan operasional rumah sakit dalam DPA APBD RSKB Sayang Ibu Balikpapan anggarannya dbebankan ke dana BLUD RSKB Sayang Ibu dan beberapa kegiatan dilakukan rasionalisasi. Pelaksanaan rasionalisasi ini tetap mengedepankan skala prioritas, efisiensi, efektifitas kegiatan.sehingga tidak mengganggu pelayanan.

Kegiatan pengadaan tanah yang tadinya akan dianggarkan melalui dana yang bersumber dari BLUD dengan memanfaatkan sisa kas yang terdapat pada rekening BLUD tidak terealisasi karena adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Balikpapan bahwa



ketersediaan tanah dalam rangka pengembangan Rumah Sakit sebaiknya dipenuhi oleh Pemerintah Kota Balikpapan sebagai pemilik Rumah Sakit dan dananya akan dianggarkan melalui belanja APBD tahun 2018. Sedangkan pemanfaatan sisa kas dan surplus pada BLUD dimanfaatkan secara optimal untuk biaya operasional Rumah Sakit. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan pengadaan tanah pada program peningkatan kualitas pelayanan tidak dapat dilaksanakan. Selain hal tersebut di atas faktor yang menjadi penghambat pencapaian kinerja program peningkatan kualitas pelayanan adalah adanya beberapa dokumen.

3.1.7 Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Serta Alternative Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada pencapaian kinerja RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017, masih ada indikator – indikator kinerja yang masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Jika dikaji lebih jauh maka akan didapati beberapa permasalahan yang menjadi dasar dari ketidaktercapaiannya indikator kinerja tersebut. Adapun permasalahan yang menjadi penyebab dari kegagalan pencapaian target tersebut antara lain adalah :

- Pengetatan prosedur system rujukan berjenjang yang diterapkan BPJS mengakibatkan RSKB Sayang Ibu sebagai rumah sakit kelas B hanya dapat diakses masyarakat melalui rujukan dari rumah sakit lain yang tipenya ada dibawah RSKB Sayang Ibu.
- Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan, membuat masyarakat melakukan pergeseran pilihan pada pemberi layanan kesehatan dengan cost yang kecil atau nol dengan cara mengikuti alur dari pemberi jaminan kesehatan., dengan demikian maka akan semakin menurun jumlah pasien umum yang bebas menentukan rumah sakit untuk mendapatkan layanan.
- Kurang aktifnya kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit sebagai imbas dari rasionalisasi anggaran sehingga kegiatan Promosi Kesehatan rumah sakit dilakukan secara minimalis yang mengakibatkan jangkauan dari luas area promosi kesehatan tidak optimal.
- Kurangnya lahan rumah sakit sehingga mempersulit pengembangan layanan yang akan dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
- Fasilitas yang ditawarkan rumah sakit sangat terbatas membuat pasien akan menggeser pilihan rumah sakit yang akan dituju.
- Masih banyaknya pasien dengan personal higiene dan status gizi yang kurang baik



Dari permasalahan yang tersebut diatas, ada beberapa alternative solusi yang telah diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

- Untuk mengatasi keterbatasan lahan RSKB Sayang Ibu telah berusaha untuk melakukan tahapan – tahapan relokasi ke tempat yang lebih memungkinkan untuk dapat mengembangkan fisik dan pelayanan yang dapat diberikan untuk masyarakat. Pada tahun 2017 telah disiapkan untuk melakukan publikasi, appraisal dan persiapan pembayaran uang muka untuk pembebasan lahan. Selain itu juga telah disiapkan untuk melakukan kajian review kajian yang pernah dilakukan pada tahun 2014 tentang pengembangan RSKB Sayang Ibu. Namun karena ada kebijakan dari pemerintah Kota Balikpapan untuk masalah pengadaan tanah yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan pada tahun 2018, maka kegiatan persiapan pengadaan tanah dan kajian tersebut dihentikan dan akan dilanjutkan pada tahun 2018.
- Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan – kegiatan yang terkait dengan akreditasi, sehingga semua kegiatan dapat berjalan simultan dan sinergis. Dengan demikian maka target yang terkait dengan peningkatan mutu layanan dan keselamatan pasien dapat tercapai dengan baik.
- Meningkatkan edukasi terhadap pasien untuk meningkatkan personal hygiene dan asupan nutrisi untuk ibu menyusui dan ibu hamil. Selain itu juga melibatkan keluarga terdekat dari pasien untuk dapat berperan serta aktif dalam membantu pasien dalam meningkatkan personal hygiene dan juga memperhatikan status gizi pasien, sehingga dapat menekan tingkat infeksi luka operasi.
- Memberikan fleksibilitas pada keluarga pasien yang akan mendampingi keluarganya yang akan melahirkan. Berdasarkan aturan yang telah diberlakukan di RSKB Sayang Ibu, bahwa pasien yang berada di Kamar Bersalin tidak boleh ditunggu karena luas ruangan yang terbatas. Namun dengan banyaknya permintaan pasien untuk dapat didampingi saat di Kamar Bersalin, maka dibuat fleksibilitas kepada keluarga pasien yang akan mendampingi keluarganya melahirkan.



3.2 Pencapaian kinerja lainnya

3.2.1 Pencapaian SPM RSKB Sayang Ibu tahun 2017

Tabel Capaian SPM RSKB Sayang Ibu tahun 2017								
No	Sasaran	Jenis Pelayanan	Indikator	Standar	Target	Realisasi	Rasio Capaian	
	Strategis							
1	Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak	Gawat Darurat	Jam buka pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam	24 jam	100%	
			Kemampuan menangani live saving di Gawat Darurat	100%	100%	100%	100%	
			Kecepatan pelayanan dokter di Gawat Darurat	≤ 5 Menit	≤ 5 menit	3 menit	sesuai target	
			Pemberi pelayanan Gawat Darurat bersertifikat	100%	100%	95%	95%	
			ATL S/BTCLS/ACLS/PPGD					
			Kepuasan Pelanggan	≥ 70%	≥ 70%	99%	target tercapai	
			Tidak adanya pasien yang harus membayar uang muka	100%	100%	100%	100%	
			Kematian pasien < 24 jam	≤ 2/1000	≤ 2/1000	0	target tercapai	
			Rawat	Pemberi pelayanan	100%	100%	100%	100%



Jalan	di						
	Poliklinik Spesialis adalah Dokter Spesialis						
	Ketersediaan Pelayanan	*	Poli spesialis Kebidanan & Kandungan	100%	100%	100%	
		*	Poli Anak	100%	100%	100%	
	Jam buka pelayanan	*	08.00 - 13.00 Setiap hari kerja	100%	100%	100%	
		*	Jumat 08.00 - 11.00	100%	100%	100%	
	Waktu tunggu di Rawat Jalan		≤ 60 menit	≤ 60 menit	60 menit	sesuai target	
	Kepuasan pelanggan		≥ 90 %	≥ 90%	99%	sesuai target	
	Rawat Inap	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a	dokter Spesialis	100%	100%	100%
			b	dokter Umum	100%	100%	100%
c			Bidan/ Perawat	100%	100%	100%	



				minima ID3			
			Ada dokter penanggung jawab pasien Rawat Inap	100%	100%	100%	100%
			Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	- Anak	100%	100%	100%
			Inap	- Kebidanan	100%	100%	100%
			Jam visit Dokter Spesialis	08.00 - 12.00	100%	100%	100%
			jam 08.00 - 12.00	Setiap hari kerja			
			Kejadian infeksi pasca operasi	≤ 5 %	≤ 5 %	2.91 %	sesuai target
			Kejadian infeksi Nosokomial	≤ 1,5 %	≤ 1.5 %	3.7%	masih belum sesuai target
			Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian	100%	100%	100%	100%
			Kematian Pasien > 48 jam	≤ 0.24 %	0.24%	0	sesuai target
			Pulang Paksa < 48 Jam	≤ 5%	≤ 5%	0	sesuai target
			Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90%	99%	110%
Meningkatkan Pemanfaatan	Kamar Operasi		Waktu tunggu Operasi Elektif	≤ 2 hari	≤ 2 hari	1 hari	sesuai target
			Kejadian kematian di meja operasi	≤ 1 %	≤ 1 %	0%	sesuai target
			Tidak adanya	100%	100%	100%	100%



Ruma h Sakit dan Kesiap an sebag ai Pusat Rujuka n Primer Ibu dan anak		kejadian operasi						
		salah orang						
		Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%	100%	100%		
		Tidak adanya kejadian	100%	100%	100%	100%		
		tertinggalnya benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah operasi						
		Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi & salah penempatan endotracheal tube	≤ 6 %	≤ 6%	0	sesuai target		
		Persalina n dan Perinatol ogi	Pemberi pelayanan Persalinan Normal	a	Dokter Sp. OG	100%	100%	100%
				b	Bidan	100%	100%	100%
			Pemberi pelayanan Persalinan dengan Penyulit	Tim Ponek yang Terlatih		ada	ada	sesuai target
			Pemberi pelayanan persalinan dengan tindakan operasi	a	Dokter Sp.OG	100%	100%	100%
b	Dokter Sp.A			100%	100%	100%		
c	Dokter			100%	100%	100%		



				Sp. An									
				Kejadian kematian ibu karena persalinan	a	Perdarahan maks. 1%	0%	0	sesuai target				
					b	Pre-eklamsi maks. 30%	0%	0	sesuai target				
					c	Sepsis maks. 0,2%	0%	0	sesuai target				
				Kemampuan menangani BBLR 1500 - 2500 gram		100%	100%	100%	100%				
				Pertolongan persalinan melalui SC		≤20%	≤ 20%	44%	masih belum sesuai target				
				KB		100%	100%	100%	100%				
				Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat	Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat	Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat	Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat	a.	Presentase KB (Tubektomi yang dilakukan oleh tenaga kompeten dokter SpOG terlatih)	100%	100%	100%	100%
								b.	Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB Mantap oleh				



Rujukan Primer		bidan terlatih					
		Kepuasan Pelanggan	≥ 80%	≥ 80%	99%	124%	
Ibu dan anak	Lab. Klinik	Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	Maks. 150 menit	120 menit	34.64	sesuai target	
		Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksaan laboratorium	100%	100%	100%	100%	
		Jam Buka Layanan 24 jam	≥ 80 %	100%	100%	100%	
		Farmasi	Waktu tunggu pelayanan				
			a. Obat jadi	Maks. < 30 mnt	30 menit	8.86	sesuai target
	b. Obat racikan	Maks. 60 menit	60 menit	14.10	sesuai target		
	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberi obat	100%	100%	100%	100%		
	Kepuasan pelanggan	> 80 %	80%	99%	124%		
	Penulis Resep sesuai formularium	100%	90%	99.55 %	sesuai target		
	Gizi	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥ 90 %	100%	100%	100%	
Sisa makanan yang tidak		Maks. 20 %	< 5%	0.99 %	sesuai target		



		termakan pasien					
		Tidak adanya kejadian	100%	100%	100.0 %	100.0%	
		kesalahan pemberi diet					
	Rekam Medik	Kelengkapan pengisian	100%	100%	77%	77%	
		rekam medik 1 X 24 jam					
		setelah selesai pelayanan					
		Kelengkapan Informed	100%	100%	75%	75%	
		Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas					
		Waktu penyediaan dokumen	≤ 10 menit	≤ 10 menit	4.47	sesuai target	
		rekam medik pelayanan					
		Rawat Jalan					
		Waktu penyediaan dokumen	≤ 15 menit	≤ 15 menit	6.25	sesuai target	
		rekam medik pelayanan Rawat Inap					
	Pengelolaan Limbah	Baku Mutu Limbah Cair	a	BOD <30 mg/l	BOD <30 mg/l	20	sesuai target
			b	COD <80 mg/l	COD <80 mg/l	49	sesuai target
			c	TSS <	TSS <	11	sesuai target



				30 mg/l	30 mg/l		
				PH 6 - 9	PH 6 - 9	6.18	sesuai target
			Pengelolaan limbah padat	100%	100%	100%	100%
			infeksius sesuai dengan aturan				
3	Meningkatkan Ketertiban Administrasi Keuangan SDM dan Perkantoran	Administrasi Manajemen	Tindak lanjut penyelesaian	100%	100%	100%	100%
			hasil pertemuan tingkat direksi				
			Kelengkapan laporan	100%	100%	100%	100%
			akuntabilitas kinerja				
			Ketepatan waktu pengusulan	100%	100%	100%	100%
			kenaikan pangkat				
			Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100%
			Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60%	≥ 60%	96%	sesuai target
			Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%	100%	100%
			Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	≤ 2 jam	2 jam	100%



		Ketepatan waktu pemberian	100%	100%	100%	100%
		imbalan (insetif) sesuai kesepakatan waktu				
	Ambulans	Waktu pelayanan ambulans	24 jam	24 jam	24 jam	100%
		Kecepatan memberikan pelayanan ambulans	< 30 menit.	< 30 menit.	15 menit	sesuai target
	Pelayanan Laundry	Tidak adanya kejadian linen hilang	> 90%	100%	100.00%	100.00%
		Ketetapan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	100%	100%
	Pelayanan pemeliharaan Sarana Rumah Sakit	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≤ 80%	≤ 80%	99%	124%
		Ketepatan waktu pemeliharaan Alat	90%	100%	100%	100%
		Peralatan Laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	100%	100%



Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Ada anggota PPI yang terlatih	≥ 75 %	75%	80%	107%
	Tersedia APD disetiap bagian instalasi/departemen	≥ 60 %	60%	100%	167%
	Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial (Health Care Assotiated) di RS	≥ 70 %	75%	100%	133%
	Pelayanan GAKIN	100 %	100 %	100%	100%
	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan	terlayani	terlayani	terlayani	

Analisis SPM :

Pada capaian SPM RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017, untuk Gawat Darurat hampir seluruhnya dapat mencapai target. Hanya pada sertifikasi pemberi layanan gawat darurat yang belum dapat mencapai 100%. Capaian pada tahun 2017 sebesar 95%, hal ini disebabkan karena ada beberapa pemberi layanan di IGD merupakan karyawan yang baru dimutasikan dari unit lain dan dari penerimaan karyawan baru, jadi masih belum mendapatkan sertifikat ATLS/BTCLS/ACLS/PPGD. Dan merupakan target kedepan untuk dapat memberikan pelatihan pada karyawan yang belum mendapatkan sertifikat tersebut.

Pada rawat jalan seluruh indikator dapat tercapai target yang diinginkan. Sedangkan yang untuk pelayanan rawat inap hanya ada 1 indikator yang belum mencapai target yaitu kejadian infeksi luka operasi. Dari target yang ditetapkan sebesar 1.5%, pada tahun 2017 angka infeksi luka operasi yang ada sebesar 2.91%. Hal ini banyak faktor yang melatar belakangi antara lain faktor personal dari pasien, kondisi ruang operasi, proses operasi yang



dilakukan dan lain – lain. Dari faktor – faktor tersebut yang paling dominan terjadi saat ini adalah faktor personal pasien. Sebagian besar pasien yang terjadi infeksi luka operasi merupakan pasien yang memiliki personal higiene yang sangat kurang, disisi lain juga status gizi pasien yang juga tidak bagus. Hal ini akan menjadi prioritas perbaikan ke depan untuk lebih menguatkan edukasi ke pasien terkait dengan higiene dan nutrisi ibu menyusui dan ibu post operasi.

Untuk kamar operasi seluruh indikator dapat tercapai targetnya. Sedangkan pada kamar bersalin hanya ada 1 indikator yang belum dapat mencapai target yaitu pertolongan persalinan melalui SC yang targetnya <20%, di RSKB Sayang Ibu mencapai 44%. Hal ini terjadi karena RSKB Sayang Ibu adalah rumah sakit khusus kelas B, sehingga pasien yang ada sebagian besar merupakan pasien yang tidak dapat dilakukan persalinan normal di fasilitas kesehatan yang lain dan dirujuk ke RSKB Sayang Ibu untuk mendapat pertolongan lebih lanjut. Sehingga sangat dimungkinkan pasien tersebut akan mengalami pertolongan persalinan melalui SC setelah melalui banyak pertimbangan dan sesuai dengan indikasi yang ada.

Untuk laboratorium, farmasi, gizi, rekam medik, pengolahan limbah, administrasi manajemen, ambulan, pelayanan laundry, pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit. PPI dan Pelayanan GAKIN seluruh indikator dapat mencapai target yang ditetapkan.

3.2.2 Analisis Kepuasan Pelanggan

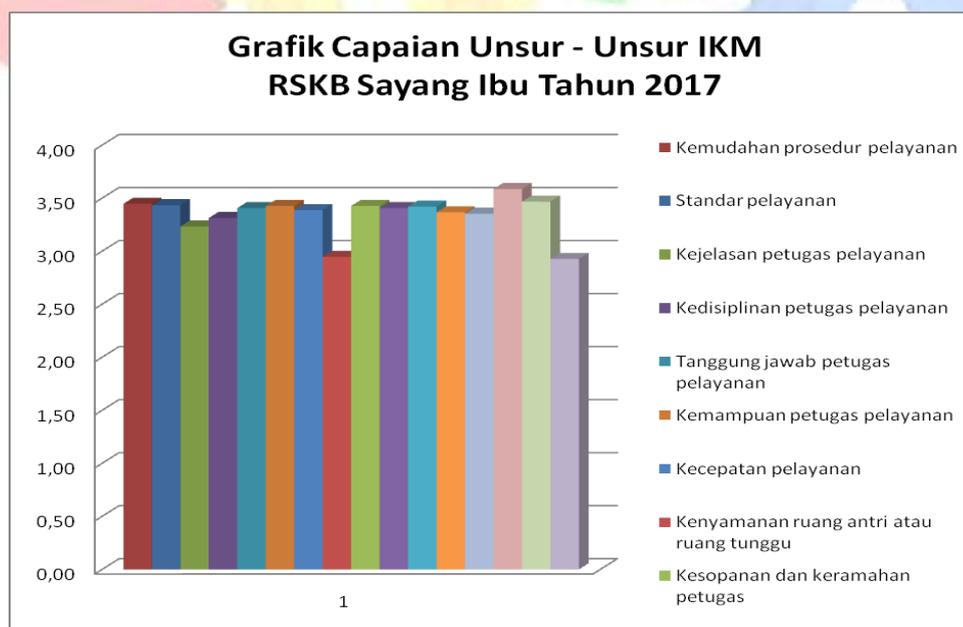
Untuk menjamin kepuasan dan perlindungan masyarakat dalam pelayanan kesehatan menuntut sumber daya manusia yang professional. Setiap aspek yang terkait di bidang kesehatan akan bertanggung jawab dalam suksesnya program pemerintah ini. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan harus terlibat dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Fasilitas yang mengikuti perkembangan zaman dan pelayanan yang berkualitas adalah tolok ukur bagi rumah sakit dalam mengembangkan usahanya.

Hal ini dapat diukur dari tingkat kepuasan pasien dan pengunjung rumah sakit terhadap pelayanan dan fasilitas yang berada di rumah sakit tersebut. Pada aspek kepuasan pelanggan, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu melakukan survey kepuasan pelanggan dengan menyebarkan kuisioner dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor :KEP/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Adapun hasil rekapitulasi kepuasan pelanggan tahun 2017 dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Tabel Unsur Unsur IKM

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan
1	Kemudahan prosedur pelayanan	3,45
2	Standar pelayanan	3,43
3	Kejelasan petugas pelayanan	3,23
4	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,31
5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3,41
6	Kemampuan petugas pelayanan	3,43
7	Kecepatan pelayanan	3,39
8	Kenyamanan ruang antri atau ruang tunggu	2,95
9	Kesopanan dan keramahan petugas	3,43
10	Tingkat Keamanan	3,41
11	Tata kelola pelayanan Loker	3,42
12	Pelayanan di balai pengobatan (poli)	3,37
13	Pelayanan obat / apotik RS	3,35
14	Keadilan dalam mendapatkan pelayanan	3,59
15	Kebersihan dan kerapian unit	3,47
16	Tingkat keamanan dari segi prasarana	2,93
	Nilai Rata - Rata Tertimbang	3,37





Dari hasil survei tersebut didapatkan bahwa unsur yang mendapat nilai kepuasan tertinggi adalah keadilan dalam mendapatkan pelayanan (3,59). Hal ini memberikan gambaran bahwa di RSKB Sayang Ibu tidak membedakan pelayanan yang diberikan antara pasien umum dan pasien asuransi. Selanjutnya disusul dengan unsur kebersihan dan kerapian uni (3,47), kemudahan prosedur pelayanan (3,45). Ada tiga unsur yang memiliki nilai yang sama yaitu standar pelayanan, kemampuan petugas pelayanan dan kesopanan dan keramahan petugas (3,43). Diikuti dengan tata kelola pelayanan loket (3,42), tanggung jawab petugas pelayanan dan tingkat keamanan (3,41), kecepatan pelayanan (3,39). Yang memerlukan perhatian lebih adalah dua unsur terbawah yaitu kenyamanan ruang antri atau ruang tunggu (2,95) dan tingkat keamanan dari segi prasarana (2,93). Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kondisi fisik dari RSKB Sayang Ibu saat ini yang memang sudah tidak memadai lagi untuk memberikan pelayanan yang nyaman. Sehingga perlu untuk dipertimbangkan untuk mengadakan perluasan fisik bangunan. Namun dengan lahan yang ada memang tidak memungkinkan untuk dilakukan pembangunan. Sehingga langkah yang mungkin untuk diambil adalah adanya bangunan baru ditempat yang lebih memungkinkan untuk berkembang.

3.2.3 Realisasi Anggaran

RSKB Sayang Ibu Balikpapan selaku Rumah Sakit BLUD merupakan entitas akuntansi dan entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

- Akuntabilitas, mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
- Manajemen, membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas aset, kewajiban dan ekuitas dana untuk kepentingan masyarakat
- Transparansi, memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas laporan yang telah dibuat

Berdasarkan hal tersebut maka selain memiliki indikator kinerja non keuangan, RSKB Sayang Ibu juga memiliki indikator keuangan. Ada pun capaian dari indikator keuangan dari RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :



Tabel Capaian Kinerja Keuangan RSKB Sayang Ibu tahun 2017

No.	Sub Aspek/Indikator	Satuan	Target Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017
1.	Rasio Keuangan			
a.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	%	742	1,067
b.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	%	922	1,361
c.	Periode Panagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	hari	49	74
d.	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	%	147	99
e.	Imbalan atas Aset (<i>Return on Asset</i>)	%	(1)	23
f.	Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	%	(1)	13
g.	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	hari	20	25
h.	Rasio Pendapatan BLUD terhadap Biaya Operasional	%	42	60
2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLUD			
a.	Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif			
	- Jadwal Penyusunan		s.d. tgl 31 Desember tahun sebelumnya	Setelah tanggal 31 Desember tahun sebelumnya



- Kelengkapan			
◦ Ditandatangani oleh Pemimpin BLUD		Ya	Ya
◦ Disetujui dan ditandatangani oleh Kepala BPKAD		Ya	Ya
◦ Kesesuaian format dengan panduan penyusunan RBA BLUD Direktorat Jenderal Keuangan Daerah Kemendagri		Ya	Ya
b. Laporan Keuangan Audited Berdasarkan SAK			
- Waktu Penyampaian			
◦ Laporan Keuangan TW I		disampaikan s.d. tgl 15	-
◦ Laporan Keuangan TW II		disampaikan s.d. tgl 30	terlambat lebih dr 30 hari
◦ Laporan Keuangan TW III		disampaikan s.d. tgl 15	-
◦ Laporan Keuangan TW IV		disampaikan s.d. tgl 30	disampaikan s.d. tgl 30
◦ Audit Laporan Keuangan Tahunan		diaudit s.d. tgl 31 Mei	diaudit s.d. tgl 31 Mei
- Audit Laporan Keuangan		WTP	WTP
c. Pengesahan SPTJ TW I oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln	disampaikan s.d. tgl 15 bln



		berikutnya	berikutnya
d.	Pengesahan SPTJ TW II oleh BPKAD	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
e.	Pengesahan SPTJ TW III oleh BPKAD	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
f.	Pengesahan SPTJ TW IV oleh BPKAD	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya
g.	Tarif Layanan	telah ditetapkan oleh Walikota	telah ditetapkan oleh Walikota
h.	Sistem Akuntansi	telah ditetapkan oleh Walikota	ditetapkan pimpinan BLUD
i.	SOP Pengelolaan Kas	Ya	Ya
j.	SOP Pengelolaan Piutang	Ya	Ya
k.	SOP Pengelolaan Utang	Ya	Ya
l.	SOP Pengadaan Barang dan Jasa	Ya	Ya
m	SOP Pengelolaan Barang Inventaris	Ya	Ya

Rasio kas s.d. desember 2017 sebesar 1.067%, hal ini berarti kemampuan keuangan rumah sakit baik yang cash maupun yang ada di bank cukup tinggi untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Atau bisa diartikan bahwa setiap Rp1 kewajiban jangka pendek ditanggung Rp10,67 kas dan setara kas yang dimiliki RSKB Sayang Ibu. Rasio lancar s.d. desember 2017 sebesar 1.361%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan



rumah sakit dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sangat tinggi. Aset lancar yang tinggi tersebut dikarenakan piutang atas klaim BPJS yang tertunda selama 3 bulan, dan juga kas dan setara kas yang dimiliki cukup besar. Periode penagihan piutang pada RSKB Sayang Ibu adalah 74 hari, ini berarti kemampuan rumah sakit dalam mengelola atau menyelesaikan piutang sehingga terealisasi menjadi penerimaan adalah selama 74 hari atau lebih dari 2 bulan. Hal ini dikarenakan adanya piutang pasien umum yang cukup lama belum terbayarkan sehingga menambah umur penagihan piutang. Selain itu adanya piutang BPJS yang terealisasi menjadi penerimaan selama lebih dari 2 bulan. Rasio perputaran aset tetap s.d. desember 2017 sebesar 99%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah sakit dalam mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan cukup tinggi. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas, artinya menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang surplus. Dimana artinya setiap Rp1 aset dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 23%. *Return on Equity (ROE)* yaitu menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan Ekuitas yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat/surplus. Menunjukkan bahwa dengan modal yang ada, rumah sakit dapat memberikan keuntungan sebesar 13%. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menilai kemampuan rumah sakit dalam mengelola jumlah persediaan pada tingkat yang optimal. Menunjukkan bahwa RSKB Sayang Ibu mempunyai rasio perputaran persediaan yang sangat lancar yaitu selama 25 hari atau hampir satu bulan. Rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional menunjukkan bahwa kemampuan pendapatan RSKB Sayang Ibu untuk menutup biaya operasionalnya sebesar 60%.

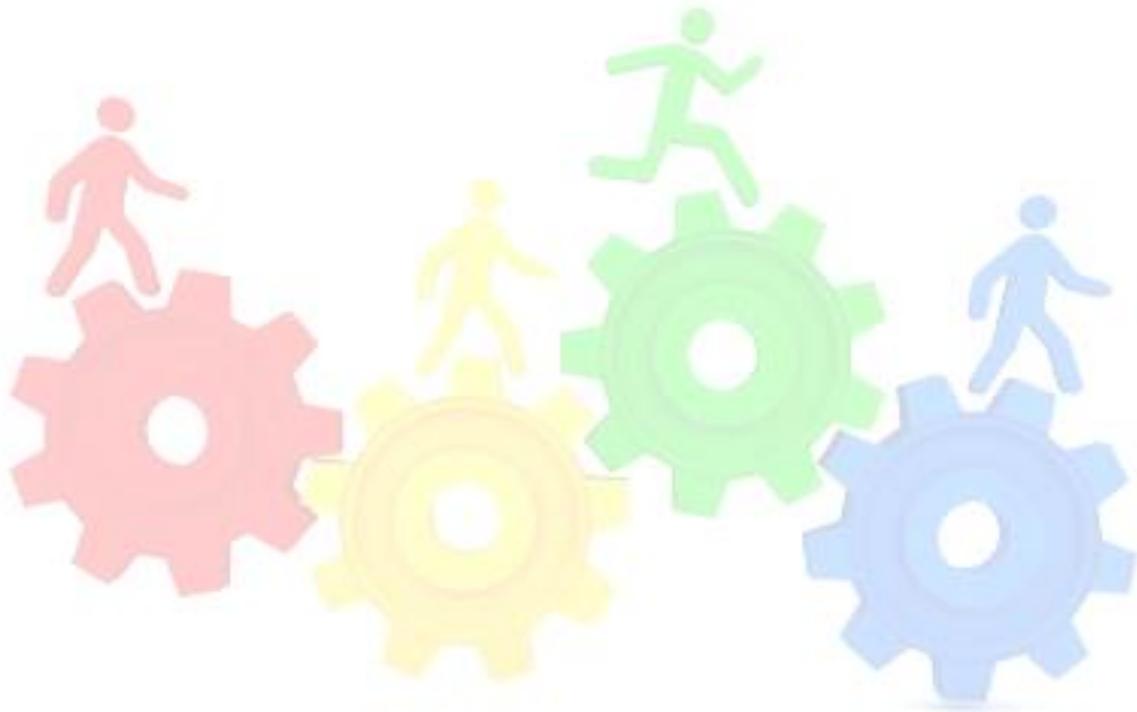
3.2.4 Prestasi RSKB Sayang Ibu

Pada tahun 2017, RSKB Sayang Ibu melakukan survei akreditasi KARS versi 2012. Setelah melakukan persiapan sejak tahun 2015 dan sempat tertunda untuk survei pada tahun 2016. Dengan mengerahkan seluruh komponen rumah sakit, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, maka pada tanggal 11 – 13 Juli 2017 RSKB Sayang Ibu telah dilaksanakan survei oleh surveyor KARS. Penilaian yang dilakukan selama tiga hari tersebut telah memberikan hasil yang terbaik, yaitu RSKB Sayang Ibu mendapatkan opini Paripurna dari KARS. Kelulusan Paripurna merupakan tingkat kelulusan tertinggi dalam strata yang ada di KARS versi 2012.

Dengan demikian RSKB Sayang Ibu telah berkomitmen untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan untuk memberikan pelayanan terbaik dan juga menjaga pasien safety.



Selain itu pada tahun 2017, RSKB Sayang Ibu juga mengikuti penilaian Zona Integritas WBK/WBBM. Zona Integritas merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pemimpin dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Dengan demikian RSKB Sayang Ibu berkomitmen bahwa seluruh unit yang ada akan menerapkan manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan dan pengatan kualitas pelayanan publik. Assesmen awal dilakukan oleh RSKB Sayang Ibu dibantu dengan Inspektorat pada awal bulan Maret 2017. Selanjutnya dari asesmen awal tersebut dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Inspektorat.





BAB IV

PENUTUP

Sebagai bentuk dari pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah Kota Balikpapan selama tahun 2017, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2017 sebagai cerminan dari hasil kinerja selama 1(satu) tahun, yang diukur melalui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja.

Pengukuran kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu tahun 2017, mencakup penilaian tingkat pencapaian target, indikator kinerja, sasaran dari masing -masing indikator kinerja, dan sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja tahun 2017.

Di tahun 2017 ini merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi RSKB Sayang Ibu. Dimana RSKB Sayang Ibu dari segi pertumbuhan pasien baru tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Namun dari sisi kualitas pelayanan RSKB Sayang Ibu tetap dapat mempertahankan kualitas layanan dengan baik seperti sebelumnya. Banyak alasan yang mendasari ketidaktercapaiannya target pertumbuhan pasien baru di RSKB Sayang Ibu, baik dari faktor Internal maupun dari faktor ekstrinsik. Permasalahan intrinsik yang utama adalah kurangnya lahan sehingga rumah sakit tidak dapat melakukan penambahan layanan ataupun penambahan inovasi layanan, sehingga market yang ditawarkan kepada masyarakat tidak dapat berkembang. Hal ini lah yang perlu segera diselesaikan dengan perluasan lahan untuk RSKB Sayang Ibu untuk bisa memenuhi prsyarat sebagai rumah sakit sesuai dengan tipe dan kelasnya sesuai dengan kajian yang telah dilakukan pada tahun 2014 adalah dengan relokasi. Namun karena terbentur dengan ketersediaan anggaran dan beberapa aturan yang berlaku, maka proses pembebasan lahan masih belum dapat dilanjutkan.

Dari segi anggaran, RSKB Sayang Ibu pada tahun 2017 juga mengalami tekanan yang cukup signifikan. Dengan kondisi devisa di Kota Balikpapan, memaksa pemerintah kota untuk melakukan banyak efisiensi di semua anggaran. Dampak dari efisiensi ini sangat signifikan untuk RSKB Sayang Ibu, karena dengan berkurangnya subsidi APBD yang diberikan Pemerintah Kota Balikpapan, itu berarti semakin banyak anggaran yang harus dibebankan kepada BLUD RSKB Sayang Ibu. Pada tahun 2017, BLUD RSKB Sayang Ibu telah mampu menanggung biaya operasional sebesar 60% dari total biaya yang ada.



Namun meskipun demikian capaian yang sudah didapat oleh RSKB Sayang Ibu di tahun 2017 dapat memperoleh apresiasi positif. Dari 14 indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan terdapat 42.86% capaian yang melebihi target, 42.86% capaian yang sesuai dengan target dan 14.29% capaian yang belum sesuai dengan target. Sedangkan disisi anggaran, serapan anggaran total sebesar 62.02% sedangkan kinerja telah tercapai 91.7%. dari hal tersebut dapat dilihat tingkat efisiensi yang telah dilakukan oleh RSKB Sayang Ibu sebesar 29.68%.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu Balikpapan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan dalam pencapaian sasaran – sasaran strategisnya. Hasil ini akan menjadi masukan dan pemacu pada pencapaian indikator kinerja pada tahun berikutnya.

Sebagai akhir kata, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu kota Balikpapan mengharapkan agar Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2017 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stake holder* khususnya dan dapat berperan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja kota Balikpapan pada umumnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam bantuan dana bagi pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat. Semoga laporan ini bermanfaat.

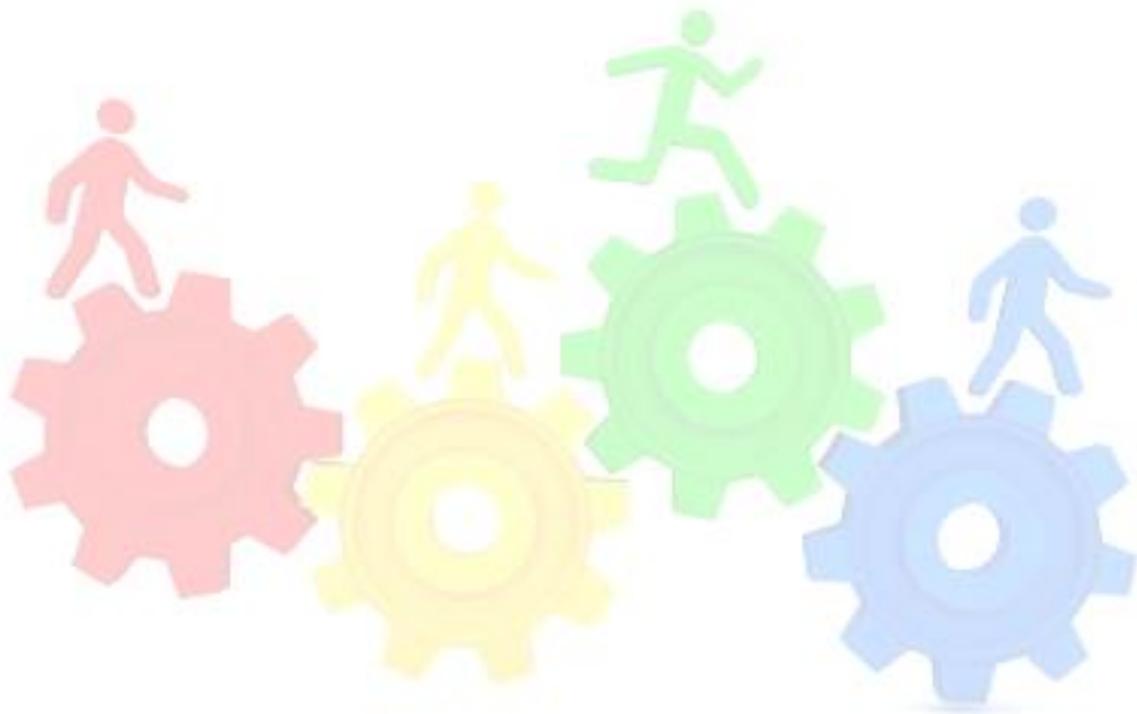


Balikpapan, 27 Februari 2017
Direktur RSKB Sayang Ibu

dr. Indah Puspitasari, MARS
NIP. 19670530 199803 2 003



LAMPIRAN





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil dan dalam rangka mewujudkan Tema Kerja Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2017, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. INDAH PUSPITA SARI**
Jabatan : **DIREKTUR RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU**

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **H. M. RIZAL EFFENDI, S.E**
Jabatan : **WALI KOTA BALIKPAPAN**
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja tahun 2017 yang merupakan tahapan pencapaian target kinerja yang tertuang didalam dokumen perencanaan jangka menengah.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja khusus yang merupakan pendukung pencapaian Tema Kerja Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2017 yaitu Tahun Tertib, Konsolidasi dan Perubahan Serta Tahun Kerja Efektif.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja sesuai dokumen perencanaan dan target kinerja khusus menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pencapaian target kinerja dan target kinerja khusus yang diperjanjikan sesuai lampiran ini merupakan indikator penilaian dan bahan evaluasi kinerja pihak pertama oleh pihak kedua.

Pihak kedua dapat melakukan evaluasi dalam rangka penempatan dalam jabatan berdasarkan hasil evaluasi kinerja oleh pihak kedua.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

H. M. RIZAL EFFENDI, S.E

Balikpapan, 16 Januari 2017

Pihak Pertama

Dr. INDAH PUSPITA SARI



PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU KELAS 'B'

Jl. Wain No. 33 Balikpapan 76131 Tel. (0542) 422088, 739588, 5670158, 7256485 Fax. (0542) 422088 E-mail : sayangibubpn@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
RSKB SAYANG IBU DAERAH KOTA BALIKPAPAN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	2%
		Persentase retensi pasien lama	60%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	83%
		Angka Komplain Pasien	0.50%
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	60%-85%
		aLOS	2-3 hari
		TOI	1 - 3 hari
		GDR	<45/1000
		NDR	< 25/1000
		Angka Infeksi Nosokomial	5%
		Angka Infeksi Luka Operasi	0.002%
		Angka Medication Error	0%
		Angka ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap	30%
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	50%

No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia serta Sarana dan Prasarana Kesehatan	1,030,400,000	APBD
2	Peningkatan Keselamatan Ibu melahirkan dan anak	2,361,996,000	APBD
3	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	48,924,000	APBD
4	Program Peningkatan disiplin	73,280,000	APBD
5	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat	9,500,000,000	BLUD
	JUMLAH	13,014,600,000	

WALI KOTA BALIKPAPAN

H.M. RIZAL EFFENDI

Balikpapan, 10 Januari 2017
DIREKTUR RSKB SAYANG IBU
KOTA BALIKPAPAN



INDAH PUSPITASARI



Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" Balikpapan

PERJANJIAN KINERJA KHUSUS
TINGKAT SATUAN PERANGKAT DAERAH

SATUAN PERANGKAT DAERAH : RSKB BALIKPAPAN
TAHUN : 2017

No	Program	Indikator	Target Semester 1	Target Semester II
1	2	3	4	5
1	Tertib Penggunaan dan Administrasi Daftar Hadir Elektronik	a. Penggunaan Daftar Hadir elektronik minimal 99%	99% hari kerja	99% hari kerja
		b. Tertib Administrasi Pengendalian Daftar Hadir	Pegawai terlambat, pulang cepat, izin, cuti seluruhnya teradministrasi dengan baik / Tersedia buku kendali	Pegawai terlambat, pulang cepat, izin, cuti seluruhnya teradministrasi dengan baik / Tersedia buku kendali
2	Serapan Anggaran	Persentase Pencapaian Target Kegiatan Fisik dan Keuangan		Minimal capaian realisasi fisik dan keuangan 80% dari target
3	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat BLUD RSUD Balikpapan	Capaian pendapatan pelayanan RSUD		
4	Perbaikan Pelayanan Publik	a. Terpenuhinya Dokumen Administrasi untuk penetapan sebagai Perangkat Daerah zona Integritas	Dokumen sebagai Zona Integritas Perangkat Daerah lengkap	telah ditetapkan sebagai Perangkat Daerah Zona Integritas oleh Wali Kota
		b. Hasil penilaian tingkat kepatuhan dari ORI		Memperoleh Penilaian Zona Hijau dari ORI

WALI KOTA BALIKPAPAN

H. M. RIZAL EFFENDI, SE

Balikpapan, Januari 2017
DIREKTUR RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN
SAYANG IBU KELAS "B"

Dr. INDAH PUSPITASARI

Menyaksikan,

WAKIL WALI KOTA BALIKPAPAN

H. RAHMAD MAS'UD, SE

SEKRETARIS DAERAH KOTA BALIKPAPAN

SAYID MN FADLI



PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU KELAS 'B'

Jl. Wain No. 33 Balikpapan 76131 Tel.(0542) 422088, 739588, 5670158, 7256485 Fax. (0542) 422088 E-mail : sayangibubpn@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU
NOMOR : 800...../1052../SK/RSKBSI/2017
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU
KOTA BALIKPAPAN
TAHUN 2017

DIREKTUR RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme menuju tercapainya pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan perlu adanya pertanggung jawaban dari penyelenggara negara yang dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran dalam suatu laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
- b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 dan pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/9/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Instansi Pemerintah;
- c. bahwa untuk maksud tersebut pada huruf a dan b, dipandang perlu untuk menetapkan Indikator Kinerja Utama Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kota Balikpapan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 Tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);



2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3041) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok - Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4689);



9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
11. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025;
12. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
13. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2010-2014;
14. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
15. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kriteria dan Ukuran Keberhasilan Reformasi Birokrasi;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
17. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
18. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Balikpapan (Lembaran Daerah Kota Balikpapan Tahun 2011 Nomor 8)



MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA RUMAH SAKIT
KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU KELAS "B" KOTA
BALIKPAPAN TAHUN ANGGARAN 2017
- PERTAMA :** Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam
lampiran keputusan ini merupakan acuan kinerja yang
digunakan oleh Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu
Kelas "B" Kota Balikpapan, untuk menetapkan rencana
kinerja tahunan, menyampaikan rencana kinerja dan
anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja,
menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan
evaluasi pencapaian kinerja sesuai dokumen Rencana
Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas
"B" Kota Balikpapan tahun 2016- 2021
- KEDUA :** Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja dan
Evaluasi terhadap pencapaian kinerja dilakukan oleh
setiap pimpinan SKPD kepada Walikota Balikpapan
- KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan
Ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan
akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Balikpapan
Pada tanggal 17 Januari 2017
Direktur RSKB Sayang Ibu



Dr. Indah Puspitasari, MARS



LAMPIRAN I
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN
SAYANG IBU
KOTA BALIKPAPAN
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA
UTAMA

INDIKATOR KINERJA UTAMA
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN SAYANG IBU KELAS 'B'
KOTA BALIKPAPAN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ALASAN / SUMBER DATA
Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	Untuk menilai tingkat keberhasilan atau memberikan gambaran pelayanan rumah sakit dari segi : a. Tingkat Pemanfaatan b. Mutu Pelayanan c. Tingkat Efisiensi Pelayanan Sumber data : - Laporan SIM RS / Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit - Laporan Keuangan - Laporan Survei Kepuasan Pelanggan - Laporan Survei Kepuasan Karyawan
	Persentase retensi pasien lama	
	Indeks Kepuasan Masyarakat	
	Angka Komplain Pasien	
Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	
	aLOS	
	TOI	
	GDR	
	NDR	
	Angka Infeksi Nosokomial	
	Angka Infeksi Luka Operasi	
Angka Medication Error		
% SDM yang mendapatkan pelatihan >20 jam/tahun		

Direktur RSKB Sayang Ibu

